

**MANAJEMEN KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)
KECAMATAN DEMPET KABUPATEN DEMAK DALAM UPAYA
PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Siti Nur Rohmah

2101036043

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606403, Faksimili (024) 7606403, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

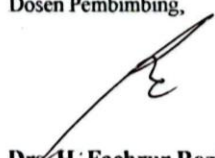
Nama : Siti Nur Rohmah
NIM : 2101036043
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Judul Skripsi : MANAJEMEN KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)
KECAMATAN DEMPET KABUPATEN DEMAK DALAM
UPAYA PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH

Telah kami setuju dan oleh karenanya, kami mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 8 Januari 2025

Dosen Pembimbing,


Dr. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196905011994031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Manajemen Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Dalam Upaya
Pembinaan Keluarga Sakinah

Oleh:

Siti Nur Rohmah
2101036043

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Maret 2025 dinyatakan **LULUS** dan
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
NIP. 196708231993032003

Sekretaris

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196905011994031001

Penguji 1

Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 196809181993031004

Penguji 2

Zainurrahmah, M.A.
NIP. 199206242020122008

Mengetahui,
Pembimbing

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196905011994031001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semarang, 12 Maret 2025

Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 8 Januari 2025



Siti Nur Rohmah

NIM. 2101036043

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga pada akhirnya peneliti dapat menamatkan skripsi yang berjudul "**Manajemen Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Dalam Upaya Pembinaan Keluarga Sakinah**". Penelitian skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Sosial (S. Sos) dari Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan mungkin tercapai tanpa dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.
3. Dr. Dedy Susanto, M.S.I, dan Lukmanul Hakim, M.Sc., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah sabar membimbing, mengarahkan, serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang sudah membagikan pengetahuan dan pengalamannya serta mendidik peneliti selama masa kuliah. Semoga ilmu yang diberikan selalu membawa berkah dan memberi manfaat.
6. Kepala KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Ahmad Abror, S. Ag., yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di KUA Kecamatan Dempet serta berkenan berbagi ilmu kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Hj. Afik Achsanti, S.Ag., Muhammad Abdul Muid, dan seluruh pegawai KUA Kecamatan Dempet yang telah sangat membantu dan meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan informasi kepada peneliti terkait penelitian ini.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Tohirin dan Ibu Mardiyah, orang tua hebat yang selalu menjadi penyemangat. Beliau tak henti-hentinya mendo'akan, mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi, nasihat, serta dukungan baik secara moral maupun finansial. Terima kasih banyak sudah menjadi orang tua terbaik, tanpa kalian peneliti bukanlah apa-apa. Semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupanmu yang barokah dan senantiasa diberi kesehatan.
9. Kakek dan Nenek peneliti, Mbah Muh Ngari dan Mbah Darmi yang telah merawat peneliti selama masa perkuliahan. Terima kasih sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang selalu dilangitkan di sepertiga malam. Terima kasih atas nasihat yang diberikan meskipun terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati dalam merawat peneliti yang keras kepala. Semoga mbah sehat, panjang umur, dan bahagia selalu.
10. Ketiga adik peneliti, Muhammad Wahyu Aji Prayoga, Ahmad Yazid Fauzi, dan Nur Azizah Al Fatinah. Terima kasih banyak sudah hadir menjadi adik terbaik yang selalu mendoakan, mendukung, dan menghibur peneliti sampai mendapatkan gelar sarjana S1.
11. Teruntuk sepupu tersayang, Chilma Laila, S.Pd., dan A'is Kumala, terima kasih telah menjadi sepupu terbaik. Terima kasih selalu ada buat peneliti dalam suka maupun duka, menjadi pendengar yang baik, siap sedia mendengarkan keluhan kesah tanpa menghakimi, serta selalu memberikan saran dan motivasi yang membangun untuk segala permasalahan yang peneliti hadapi.
12. Teruntuk sahabat seperjuangan, Lutfiyatul Khusna, Salwa Najla Jinan, Wahyuni, Nurul Hikmah, dan Nurlaela Annajmi, yang sudah menjadi teman peneliti mulai tahun 2021 hingga detik ini. Terima kasih untuk semua motivasi, dukungan, dan pengalaman yang sangat berkesan serta memberikan semangat yang paling berharga sampai terselesaikan perkuliahan ini. Semoga pertemanan ini berlanjut sampai masa tua.

13. Teruntuk teman-teman MD-B angkatan 2021. Terima kasih sudah menjadi bagian perjalanan hidup peneliti selama masa-masa perkuliahan. Terima kasih atas kenangan dan pengalamannya. See you on top guys!
14. Teruntuk rekan-rekan kelompok KKN MIT 18 Posko 15 Desa Bulak Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Terima kasih sudah berjuang bersama, memberikan motivasi, pengalaman hidup, canda tawa yang membahagiakan, dan menjadi keluarga baru bagi peneliti.
15. Teristimewa untuk seseorang yang namanya belum bisa peneliti sebutkan dengan jelas di sini, namun telah tertulis dengan jelas di *Lauhul Mahfudz* untuk peneliti. Terima kasih telah jadi salah satu alasan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini walaupun sampai saat ini peneliti belum mengetahui keberadaanmu entah di bumi belahan mana. Peneliti percaya apa yang sudah ditakdirkan untukku akan mencari jalannya untuk menemukanku, apapun caranya. Semoga kita segera dipertemukan dan semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita dalam menggapai semua impian.
16. *Last but not least*, kepada perempuan yang memiliki keinginan tinggi, Siti Nur Rohmah, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang sudah berjuang keras untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih atas segala perjuangan yang dilalui untuk terus berusaha dan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Kamu hebat, *proud of you* bisa menyelesaikan perjalanan panjang ini meskipun tak jarang air mata terjatuh. Berbahagialah selalu dan jadilah bersinar di manapun kamu memijakkan kaki.

Sebagai penutup, peneliti menyadari bahwa tanpa izin dan pertolongan dari Allah SWT, serta dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Kepada semua yang sudah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. *Aamiin ya rabbal 'alamin*.

Semarang, 2 Januari 2025



Siti Nur Rohmah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan nikmat tak terhingga. Berkat karunia dan kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya karya tulis ilmiah sederhana ini dapat diselesaikan. Skripsi ini peneliti dedikasikan untuk orang-orang hebat yang selalu menjadi sumber semangat dan alasan peneliti untuk tetap kuat menyelesaikan skripsi ini.

1. Ayahanda Tohirin, sosok yang sangat menginspirasi peneliti. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun, beliau mampu mendidik peneliti, memotivasi, memberikan dukungan dan doa sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
2. Pintu surgaku dan sosok yang menjadi teladan bagi peneliti, Ibunda Mardiyah. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi, beliau juga tidak sempat merasakan bangku perkuliahan. Namun, beliau tidak henti memberikan semangat serta doa yang selalu mengiringi langkah Rohmah. Peneliti yakin bahwa doa ibunya telah banyak menyelamatkan dalam menjalani hidup yang keras.
3. Nenek tercinta, Mbah Darmi yang telah merawat peneliti selama menjalankan perkuliahan, memberikan kasih sayang, perhatian, dan doa yang selalu dilangitkan di sepertiga malam sehingga peneliti dapat terus berjuang dalam meraih impian dan cita-cita.
4. Ketiga adik peneliti, Muhammad Wahyu Aji Prayoga, Ahmad Yazid Fauzi, dan Nur Azizah Al Fatinah. Mereka selalu menjadi penyemangat peneliti dalam melakukan hal apapun dan selalu menjadi motivasi dalam diri untuk menunjukkan yang terbaik kepada kalian. Tumbuhlah jadi versi paling hebat.
5. Keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan dukungan dan doa-doanya.

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”
(QS. Ar-Rum: 21)

ABSTRAK

Nama : Siti Nur Rohmah

NIM : 2101036043

Judul : Manajemen Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Dalam Upaya Pembinaan Keluarga Sakinah.

Pembinaan keluarga sakinah merupakan salah satu program yang terdapat di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak yang berguna untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan tentang menjalani hidup berkeluarga dengan harapan terwujudnya keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*. Agar pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah berjalan efektif dan tergapainya sasaran yang diharapkan maka perlu dikelola dengan penerapan manajemen.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pembinaan keluarga sakinah dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data digunakan tiga metode (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: sumber data primer yang mencakup hasil wawancara dengan kepala KUA, penyuluh agama, staff KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, dan calon pengantin yang mengikuti pembinaan keluarga sakinah. Selain itu, terdapat juga sumber data sekunder yaitu dari buku, jurnal, maupun dokumen yang ada di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwasannya manajemen Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak dalam melaksanakan pembinaan keluarga sakinah antara lain: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perencanaan (*planning*) meliputi merumuskan materi dan membuat jadwal dalam penyelenggaraan pembinaan keluarga sakinah dari segi waktu, hari, dan tanggal. Pengorganisasian (*organizing*) dengan pembagian tugas kerja yang disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian pegawai. Penggerakan (*actuating*) dilaksanakan dengan penyampaian materi pembinaan keluarga sakinah kepada calon pengantin menggunakan metode ceramah, tanya jawab atau diskusi dan praktek langsung. Pengawasan (*controlling*) dengan cara kepala KUA Kecamatan Dempet mengadakan rapat evaluasi dengan para pegawai untuk mengevaluasi kinerja pegawai dalam menjalankan tugas. Adapun optimalisasi penerapan fungsi manajemen dalam pembinaan keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sudah diterapkan.

Kata Kunci: Manajemen, Kantor Urusan Agama, Pembinaan Keluarga Sakinah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	12
2. Sumber Data.....	12
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Uji Keabsahan Data.....	16
5. Teknik Analisis Data.....	17
G. Sistematika Penelitian Skripsi.....	18
BAB II KERANGKA TEORI.....	20
A. Manajemen.....	20
1. Pengertian Manajemen.....	20
2. Unsur-unsur Manajemen.....	22

3. Fungsi-fungsi Manajemen.....	23
B. Optimalisasi	31
1. Pengertian Optimalisasi	31
2. Indikator Optimalisasi.....	32
C. Pembinaan Keluarga Sakinah	34
1. Pengertian Pembinaan	34
2. Pengertian Keluarga Sakinah	35
3. Pembinaan Keluarga Sakinah	37
BAB III GAMBARAN UMUM KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)	
KECAMATAN DEMPET KABUPATEN DEMAK.....	39
A. Profil Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet	39
1. Sejarah singkat KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak	39
2. Letak Geografis KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.....	40
3. Visi, Misi, dan Motto KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.	42
4. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak	42
5. Tugas dan Fungsi KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak	44
6. Sarana dan Prasarana KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak .	45
7. Program Kerja KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.....	45
8. Data Peristiwa Nikah Tahun 2023 di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.....	47
B. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Dalam Upaya Pembinaan Keluarga Sakinah.....	48
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	49
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	50
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	51
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	53
C. Optimalisasi Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Dalam Upaya Pembinaan Keluarga Sakinah	55

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak	59
1. Faktor Pendukung	59
2. Faktor Penghambat	60
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN DEMPET KABUPATEN DEMAK DALAM UPAYA PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH	63
A. Analisis Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak	63
1. Analisis Perencanaan	64
2. Analisis Pengorganisasian	67
3. Analisis Penggerakan	68
4. Analisis Pengawasan	69
B. Analisis Optimalisasi Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak	71
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Faktor Penyebab Perceraian di Kabupaten Demak.....	4
Tabel 3. 1 Masa Jabatan Kepala KUA Dempet	40
Tabel 3. 2 Keadaan Pegawai KUA Dempet.....	44
Tabel 3. 3 Data Pernikahan Tahun 2023 di KUA Dempet	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Letak KUA Kecamatan Dempet	40
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi KUA Dempet	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Draft Wawancara	91
Lampiran 2 Hasil Wawancara	93
Lampiran 3 Dokumentasi	98
Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Riset	102
Lampiran 5 Surat Penerimaan Penelitian	103

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan arus globalisasi informasi yang berkembang pesat membawa pengaruh besar bagi tatanan kehidupan masyarakat. Kemajuan ini menjadi tantangan bagi masyarakat modern karena memunculkan berbagai permasalahan umat. Salah satu dampak signifikan dari perkembangan teknologi berpengaruh pada hubungan dan pernikahan.¹ Fenomena perceraian yang diakibatkan oleh media sosial sudah banyak terjadi dikalangan masyarakat. Terbukti telah banyak pemberitaan di media *online* ataupun cetak tentang perceraian akibat perselingkuhan melalui media sosial. Perceraian berdampak buruk bagi beberapa pihak diantaranya terputusnya cinta dan kasih sayang, gangguan psikologis anak, serta harta yang dimiliki menjadi harta sengketa.² Banyaknya kasus perceraian dalam rumah tangga menjadi permasalahan dakwah yang harus diselesaikan.

Kehidupan rumah tangga pastinya mendambakan keluarga sakinah yang diidam-idamkan tiap pasangan suami istri.³ Keluarga sakinah mempunyai makna bahwasanya keluarga tersebut dilimpahi kebahagiaan, kedamaian, dan ketentraman batin. Kebahagiaan tersebut terwujud karena firman Allah dan Sunnah nabi dijadikan pedoman untuk membina bahtera rumah tangga dengan harapan terbangunnya keluarga sakinah yang berbahagia.⁴ Untuk itu dibutuhkan rasa saling pengertian antara kedua belah pihak guna menghindari pertikaian yang mungkin terjadi karena kesalah pahaman. Pasangan suami istri

¹ M. H., dkk Abdullah Pakarti, "Dampak Teknologi Dan Media Sosial Terhadap Tingkat Perceraian Di Era Digital (Studi Kasus Pada Pasangan Milenia)," *As-Sakinah Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 2 (November 2, 2023): 2023, <https://doi.org/10.51729/sakinah.>, hlm. 164.

² Dinda Rizky Amalia et al., "Strategi Sosialisasi Penyuluh Agama Islam Dalam Pencegahan Perceraian," *Jurnal Sosial*, vol. 1, 2022, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/sospolbud.>, hlm. 39.

³ Saeful Malik, "Pembinaan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Dakwah," *Communicative: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (Desember 2, 2020): 71–79, <https://doi.org/10.47453/Saeful.>, hlm. 72.

⁴ M. Rijalul Khoir, "Strategi Dakwah Membina Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di KUA Kecamatan Tugu Kota Semarang)" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022)., hlm. 1.

yang sudah menerapkan rasa saling pengertian ini maka keluarga sakinah yang telah diimpikan tersebut dapat tercipta.

Upaya untuk menciptakan keluarga sakinah termasuk hal yang tidak mudah, antar anggota satu dengan yang lain harus saling berdedikasi, mengupayakan, dan berusaha keras dalam mewujudkannya. Bahkan tidak sedikit kehidupan rumah tangganya setiap harinya diliputi dengan kecemasan, kesedihan, dan ketakutan. Ketidakbahagiaannya kehidupan dalam berumah tangga menjadi permasalahan dakwah di masyarakat yang harus diatasi karena jika tidak segera ditangani akan berdampak lebih buruk dan meluas. Sebagai contoh adanya pengkhianatan yang dilakukan suami ataupun istri, perzinahan, kenakalan anak-anak yang masih di bawah umur, terlantarnya anak, salah pergaulan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, fungsi dari dakwah adalah untuk menata kehidupan pada keluarga menggapai impian rumah tangga yang sejahtera, harmonis, dan bahagia.⁵

Dalam berkeluarga pastinya tidak terlepas dari permasalahan yang dapat muncul dalam bahtera rumah tangga. Pasutri yang masih kurang cakap menyelesaikan konflik dalam rumah tangga memilih jalan perceraian sebagai penyelesaian. Rendahnya wawasan dalam memahami hak dan kewajiban pasangan menjadi faktor internal yang menimbulkan ketidak harmonisan keluarga. Selain itu, kurangnya komunikasi antara kedua belah pihak dapat mengakibatkan kesalah pahaman terjadi percekcoan yang berujung keretakan rumah tangga.⁶ Tidak hanya faktor dari pasangan itu sendiri, perceraian juga disebabkan oleh faktor eksternal diantaranya lingkup persahabatan, anggota keluarga ikut mengurus masalah rumah tangga, dan komunitas.⁷

⁵ Jon Paisal, "Peran Dakwah Dalam Keluarga Dan Relevansinya Bagi Pembentukan Karakter Anak," *Al-Qadha : Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan* 8, no. 1 (July 14, 2021): 50–66, <https://doi.org/10.32505/qadha.v8i1.2726>., hlm. 53.

⁶ Salasatun Khasanah, "Strategi Dakwah Penyuluh Untuk Mengurangi Persentase Perceraian," *Jurnal Kawruh* 2, no. 1 (2024), <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/direktori/index/pengadilan/pakebume>., hlm. 6.

⁷ Maulida Krisnawati, "Faktor Penyebab Dan Dampak Perceraian Pada Pasangan Menikah Usia Dini," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 2 (2024)., hlm. 7.

Cara yang tepat guna mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan mengadakan pembinaan keluarga sakinah kepada calon pengantin (catin). Adapun kegunaan dari kegiatan ini guna memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan terkait menjalani hidup berkeluarga dengan harapan terwujudnya keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Untuk itu kontribusi dari pegawai penyuluh agama sangat dibutuhkan. Penyuluh agama merupakan bagian yang paling banyak berperan dalam kegiatan dakwah dan sebagai penentu kelancaran dari program penyuluhan agama.⁸ Penyuluh agama menjadi motivator dalam pembangunan baik dalam aspek fisik dan material, serta aspek rohani, mental, dan spiritual.

Kantor Urusan Agama (KUA) termasuk satu dari beberapa lembaga yang berwenang mengelola urusan keagamaan dalam pembinaan keluarga sakinah. Dalam menjalankan tugas dan fungsi dari KUA sudah diatur dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) No 34 tahun 2016 pasal 3 ayat (1) yang mana tercantum 10 tugas pokok dan fungsi KUA antara lain “pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan dan pelaporan nikah dan rujuk, penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam, pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan, pelayanan bimbingan keluarga sakinah, pelayanan bimbingan kemasjidan, pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syariah, pelayanan bimbingan dan penerangan agama Islam, pelayanan bimbingan zakat dan wakaf, pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan, serta layanan bimbingan manasik haji bagi jamaah haji regular”.⁹ KUA juga memiliki andil dalam membina kerukunan umat beragama baik dalam lingkup internal maupun eksternal.

⁸ Amelia Juniarti et al., “Peran Penyuluh Agama Dalam Pengentasan Maraknya Perceraian Di Desa Nanti Agung Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu,” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia* 2, no. 7 (January 2021), <https://journal-mandiracendikia.com/jip-mc>, hlm. 31.

⁹ Peraturan Menteri Agama RI, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan (PMA Nomor 34 Tahun 2016 Pasal 3 Ayat 1),” 2016.

Pelaksanaan kegiatan dakwah salah satunya pembinaan keluarga sakinah yang diselenggarakan instansi KUA agar mencapai hasil yang diinginkan maka harus berpedoman pada prinsip-prinsip manajemen. Manajemen disini memiliki peranan yang sangat krusial karena dapat berpengaruh pada segala aspek aktivitas dakwah supaya lebih efektif. Adapun yang menjadi fokus dalam manajemen dakwah yaitu target yang ingin dicapai atau bisa disebut dengan sasaran dakwah. Untuk itu diharapkan adanya tindakan kerjasama antar pelaku dakwah dengan memberikan kontribusi yang tinggi sesuai kemampuannya. Dengan begitu, tujuan dari organisasi ataupun lembaga dakwah tergapai sasaran yang dikehendaki.¹⁰ Sasaran yang ingin dicapai oleh KUA di dalam kegiatan pembinaan keluarga sakinah diantaranya terciptanya keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*. Namun masih banyak terdapat keluarga yang kurang harmonis bahkan sering terjadi percecokan antara pasangan suami istri yang berdampak pada perceraian.

Fenomena saat ini melihat dari laporan Pengadilan Agama Demak kasus perceraian mengalami kenaikan tiap tahunnya. Kasus perceraian di Kabupaten Demak menurut data dari Pengadilan Agama Demak mengalami kenaikan tiap tahunnya. Dalam 3 tahun terakhir kasus perceraian dari tahun (2021-2023) meningkat sejumlah 13,7%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Putusan PA Demak tercatat angka perceraian pada tahun 2021 sebanyak 2.107 kasus sedangkan tahun 2022 sebanyak 2.295 kasus mengalami peningkatan sejumlah 8,9%. Pada tahun 2023 kasus perceraian mengalami kenaikan 4,4% dibandingkan tahun 2022 dengan jumlah kasus sebanyak 2.396 kasus.¹¹ Tingginya angka perceraian karena dilatarbelakangi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Faktor Penyebab Perceraian di Kabupaten Demak Tahun 2021-2023

¹⁰ Irene Diana Sari Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.10904>., hlm. 11.

¹¹ Putusan Pengadilan Agama Demak, “Perceraian,” n.d., <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/direktori/index/pengadilan/pa-demak/kategori/perceraian.html>., (diakses pada tanggal 31 Oktober 2024).

Faktor Penyebab Perceraian	2021	2022	2023
Zina	-	-	-
Mabuk	3	1	4
Madat	1	-	2
Judi	1	-	1
Meninggalkan salah satu pihak	274	154	283
Hukum penjara	2	2	3
Poligami	6	1	1
KDRT	7	5	25
Cacat badan	4	1	-
Pertengkaran terus-menerus	1.517	960	1.507
Kawin paksa	7	2	1
Murtad	25	1	19
Ekonomi	256	220	280

sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Dari data tersebut terlihat bahwa faktor penyebab perceraian di Kabupaten Demak didominasi oleh pertengkaran yang terus-menerus antara suami dan istri. Kurangnya pemahaman akan cara menyikapi konflik rumah tangga membuat pasangan suami istri memilih perceraian sebagai penyelesaian. Selain itu, minimnya pengetahuan akan makna pernikahan dan ilmu-ilmu terkait pernikahan, serta pasangan yang belum siap secara mental membuat angka perceraian di Kabupaten Demak semakin meningkat. Begitu pentingnya memberikan edukasi pemahaman seputar makna-makna pernikahan dan hakikat pernikahan kepada calon pengantin untuk meminimalisir angka perceraian melalui program pembinaan keluarga sakinah oleh KUA yang bertempat di tingkat Kecamatan.

Salah satu institusi yang mengadakan pembinaan keluarga sakinah yaitu KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Angka pernikahan di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak mengalami penurunan dalam 2 tahun terakhir, akan tetapi kasus perceraian justru mengalami lonjakan. Dua tahun terakhir angka pernikahan turun 19,5% dari 465 angka pernikahan pada 2022 turun menjadi 374 pada 2023. Sementara itu kasus perceraian di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak meningkat dalam dua tahun terakhir (2022-2023) dari 8

kasus pada 2022 naik menjadi 57 kasus pada 2023 jika dijumlah angka perceraian meningkat sebanyak 612,5 %.

Berdasarkan hasil observasi yang diadakan di KUA Kecamatan Dempet dalam menyelenggarakan program pembinaan keluarga sakinah mengalami kendala karena minimnya pengetahuan akan ilmu keagamaan yang dimiliki calon pengantin. Rendahnya tingkat pendidikan ini mempengaruhi calon pengantin dalam memahami konsep keluarga sakinah sehingga penyuluh agama memerlukan pendekatan yang khusus dalam melakukan pembinaan keluarga sakinah. Permasalahan ini perlu segera diatasi dengan penerapan manajemen dakwah di KUA mencakup berbagai tahapan mulai dari penyusunan perencanaan kegiatan, pembagian tugas kepada setiap anggota, penggerakan, hingga pengawasan selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, evaluasi kegiatan dakwah juga dilakukan untuk memastikan semuanya berjalan dengan baik sampai sasaran dakwah yang ditargetkan sejak awal dapat terwujud.

Permasalahan ini menjadi alasan kuat bagi peneliti memilih untuk meneliti di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak yang mempunyai tugas membimbing serta mengarahkan catin mewujudkan keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*. Dengan penelitian yang berjudul “Manajemen Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Dalam Upaya Pembinaan Keluarga Sakinah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pembinaan keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak?
2. Bagaimana optimalisasi penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pembinaan keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang hendak peneliti capai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pembinaan keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui optimalisasi penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pembinaan keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikehendaki, maka temuan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

a. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, khususnya dalam pengembangan keilmuan di Jurusan Manajemen Dakwah (MD) terkait dengan manajemen dakwah yang terdapat di Kantor Urusan Agama (KUA). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pembinaan keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat berupa informasi terkait penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terdapat di KUA dalam pembinaan keluarga sakinah, optimalisasi penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terdapat di KUA dalam pembinaan keluarga sakinah, serta menjadi bahan masukan atau pertimbangan pihak-pihak terkait seperti KUA untuk membantu dalam pengembangan manajemen dan meningkatkan efektivitas pengelolaan dakwah yang dilaksanakan pegawai penyuluh agama dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah yang harmonis.

E. Tinjauan Pustaka

Guna mendapatkan data yang akurat dan upaya untuk tetap terjaga orisinitas dalam penelitian ini, serta hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya dijadikan acuan dalam melakukan penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan. Dengan begitu perlu memaparkan beberapa karya tulis ilmiah terkait dengan tema penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti, berikut beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

Pertama, “Manajemen Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas” oleh Samsidar Nasution. Merupakan skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Tahun 2023.¹²

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwasannya Manajemen KUA dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut: a) Perencanaan (*Planning*) sudah baik karena dalam penyusunan program pembinaan keluarga sakinah yang sudah terjadwal oleh kepala KUA, b) Pengorganisasian (*Organizing*) yaitu penyusunan kegiatan dalam menyelenggarakan pembinaan keluarga sakinah sudah memadai, c) Pelaksanaan (*actuating*) kegiatan sudah berjalan dengan baik, d) Pengawasan (*Controlling*) sudah baik karena kepala KUA langsung menangani kegiatan pembinaan keluarga sakinah.

Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh Samsidar Nasution dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah penelitian yang dilakukan oleh Samsidar Nasution lebih menitikberatkan pada aspek manajerial KUA dalam pembinaan keluarga sakinah serta lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti lebih mengarah pada penerapan fungsi-fungsi manajemen kantor urusan agama (KUA) dalam pembinaan keluarga sakinah. Persamaan penelitian ini terletak

¹² Samsidar Nasution, “Manajemen Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas” (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

pada pembahasan mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen di lembaga keagamaan khususnya Kantor Urusan Agama (KUA) dalam konteks pembinaan keluarga sakinah.

Kedua, “Implementasi Manajemen Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Medan Petisah Dalam Pembinaan Bimbingan Pra Nikah” oleh Sulidar, Tutia Rahmi, dan Nabila Suharso. Merupakan sebuah artikel ilmiah yang terbit di *Islamika Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol. 5, No. 2, Tahun 2023.¹³

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa KUA Kecamatan Medan Petisah sudah menerapkan manajemen pembinaan bimbingan pra nikah lewat langkah-langkah diantaranya pendaftaran nikah secara *online* guna mempermudah dan mempercepat proses pelaksanaan akad nikah, memberi pemahaman terkait hak dan kewajiban pasutri supaya keluarga yang dibangun menjadi kokoh. Tidak hanya itu, ilmu-ilmu keagamaan juga turut diberikan seperti rukun islam, rukun iman, bacaan solat, tata cara bersuci dari hadas kecil ataupun besar, serta memberikan arahan bacaan akad nikah kepada calon pengantin pria dalam melafalkan ijab qabul.

Perbedaan penelitian yaitu pada penelitian tersebut menekankan pada implementasi bimbingan pra nikah dalam mempersiapkan calon pengantin untuk melangsungkan pernikahan. Sedangkan penelitian yang hendak diselenggarakan peneliti berfokus pada penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Persamaan penelitian yaitu meneliti tentang penerapan manajemen dalam pembinaan bimbingan pra nikah kepada calon pengantin yang dilaksanakan oleh lembaga keagamaan (KUA).

Ketiga, “Manajemen Kepala KUA Dalam Membina Keluarga Sakinah, Pra dan Pasca Nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasray” adalah skripsi program studi Manajemen Dakwah Fakultas

¹³ Sulidar, Tutia Rahmi, and Nabila Suharso, “Implementasi Manajemen Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Medan Petisah Dalam Pembinaan Bimbingan Pra Nikah,” *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. April (2023): 585–94.

Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang tahun 2022 disusun oleh Fitri Azizah.¹⁴

Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa manajemen kepala KUA dalam membina keluarga sakinah, baik sebelum maupun setelah pernikahan di KUA Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya meliputi perencanaan program, pengorganisasian tugas, tahap penggerakan dengan pemberian motivasi oleh kepala KUA dan bimbingan bagi pegawai penyuluh agama, sedangkan dilihat dari segi pengawasan dilakukan sesuai standar di KUA Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

Perbedaan penelitian yaitu penelitian tersebut lebih menekan pada manajemen yang dilakukan oleh kepala KUA ketika melakukan pembinaan keluarga sakinah sebelum dan pasca nikah sedangkan penelitian yang hendak dilaksanakan peneliti lebih kepada manajemen yang ada di KUA dalam pembinaan keluarga sakinah pra nikah saja serta hanya difokuskan pada kepala KUA dan pegawai penyuluh agama yang mempunyai wewenang dalam menyelenggarakan pembinaan keluarga sakinah. Persamaan penelitian yaitu meneliti tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen di lembaga keagamaan (KUA) dalam pembinaan keluarga sakinah.

Keempat, “Implementasi Dakwah Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya)” adalah skripsi program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2022 disusun oleh Yasrut Thaibah.¹⁵

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan dakwah mengenai keluarga sakinah yang dilaksanakan oleh KUA Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya antara lain: pola pembinaan Islami, pembinaan psikologi, dan pembinaan rohani. KUA Kecamatan Susoh melaksanakan

¹⁴ Fitri Azizah, “Manajemen Kepala KUA Dalam Membina Keluarga Sakinah, Pra Dan Pasca Nikah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya,” 2022.

¹⁵ Yasrut Thaibah, “Implementasi Dakwah Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya)” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

metode dakwah dengan membuat jadwal bimbingan dan menghimbau agar catin datang menghadiri bimbingan. Selain itu, KUA Kecamatan Susoh telah menyediakan buku pedoman yang di dalamnya memuat tentang keluarga sakinah, buku ini nantinya akan diberikan kepada calon pengantin serta masyarakat.

Adapun pembeda penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dilaksanakan peneliti yaitu pada penelitian ini lebih menitik beratkan pada aspek dakwah yang dilaksanakan oleh KUA dalam membina keluarga sakinah sedangkan riset yang hendak dilaksanakan peneliti berfokus pada aspek manajerial yang mencakup pengelolaan kegiatan dalam keluarga sakinah terkait penerapan fungsi-fungsi manajemen. Persamaan penelitian yaitu membahas tentang pelaksanaan dakwah dalam membina keluarga sakinah.

Kelima, “Efektivitas Manajemen Bimbingan Pra Nikah BP4 Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah di KUA Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap” merupakan sebuah artikel ilmiah yang terbit di *Perwira Journal of Economics and Business (PJEB)*, Vol. 01, No. 02, tahun 2021. Ditulis oleh Nono Carsono.¹⁶

Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bimbingan pra nikah di KUA kecamatan Wanareja dianggap sudah cukup efektif, akan tetapi terdapat beberapa calon pengantin kesusahan untuk memahami materi sebab faktor rendahnya pendidikan. Dengan demikian, dibutuhkan upaya lebih guna peningkatan pelayanan dalam mendukung pembentukan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.

Perbedaan penelitian yaitu penelitian tersebut lebih menekankan pada efektivitas manajemen bimbingan pra nikah oleh BP4 sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti lebih kepada penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak guna pembinaan keluarga sakinah. Persamaan penelitian adalah membahas tentang

¹⁶ Nono Carsono, “Efektivitas Manajemen Bimbingan Pra Nikah Bp4 Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah Di Kua Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap,” *Journal of Economics and Business (PJEB)*, 2021, <https://doi.org/10.54199/pjeb.v1i2.57>.

fungsi-fungsi manajemen di lembaga keagamaan (KUA) dalam menciptakan keluarga sakinah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menyajikan hasil serta analisis dengan metode deskriptif, yang bertujuan guna memaparkan kondisi, situasi, dan fenomena yang terdapat di masyarakat melalui observasi langsung. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dan diupayakan untuk dibangun teori berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan. Penelitian kualitatif adalah metode yang berfokus pada interpretasi dan pendekatan alami terhadap subjek yang diteliti.¹⁷ Penelitian ini akan memberikan gambaran yang faktual dan sistematis mengenai realitas yang berkaitan dengan Manajemen Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Dalam Upaya Pembinaan Keluarga Sakinah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada subjek informasi yang diperoleh. Terdapat dua macam sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data utama yang didapatkan langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi Kepala KUA, pegawai penyuluh agama, staff pengadministrasian, serta 3 pasang calon pengantin yang mengikuti kegiatan pembinaan keluarga sakinah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berperan sebagai pelengkap untuk data utama (primer). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder terdiri dari dokumen yang tersedia di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

¹⁷ Muhammad Hasan, Tuti Khairani Harahap, and Syahrial Hasibuan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pe (Makassar: CV Tahta Media Group, 2022)., hlm. 39.

serta literature buku maupun jurnal yang relevan dengan penelitian ini, dan *website*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam penelitian mengenai pengumpulan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis dengan cara pengamatan serta mencatat temuan-temuan yang berkaitan dengan fenomena yang sedang berlangsung.¹⁸ Berikut ini adalah beberapa jenis observasi:

1) Observasi partisipasi

Observasi partisipasi ini peneliti berpartisipasi secara langsung ke dalam kegiatan yang sedang diamati, data ini diperlukan untuk sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi partisipasi sendiri dibagi lagi menjadi empat jenis antara lain partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap.

2) Observasi non partisipasi

Observasi non partisipasi ini peneliti akan mempersiapkan diri secara matang agar tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati, artinya peneliti berada di luar dan tidak berpartisipasi langsung dalam kegiatan selama penelitian.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti memilih menggunakan observasi non partisipasi yang berarti selama melakukan pengamatan langsung ke lapangan peneliti tidak terlibat di dalam kegiatan yang diamati hanya saja berperan sebagai pengamat dalam penelitian.

¹⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021)., hlm. 66.

b. Wawancara

Menurut Herdiansyah, wawancara merupakan proses interaksi komunikasi antara dua individu, yang mana tujuan dari pembicaraan guna menggapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Wawancara menurut Esterbeg yaitu pertukaran informasi ataupun ide lewat tanya jawab agar memahami makna dari topik tertentu yang ingin diketahui.¹⁹ Berdasarkan berbagai pendapat yang disampaikan para ahli, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah dialog yang memiliki tujuan tertentu terkait topik spesifik dan diawali dengan pertanyaan-pertanyaan secara informal. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman, sudut pandang, pandangan seseorang mengenai fenomena yang diteliti.

Esterbeg mengemukakan tiga jenis wawancara yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu suatu bentuk wawancara yang mana pewawancara telah menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis yang ingin ditanyakan kepada seseorang yang akan diwawancarai secara rinci dan sistematis.

2) Wawancara semi terstruktur

Wawancara ini lebih fleksibel apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur digunakan dalam permasalahan terbuka untuk karena pihak yang diwawancarai dimintai berbandapat dan mengemukakan pemahaman yang diketahui.

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini bersifat terbuka, di mana peneliti tidak mengikuti panduan terperinci dalam proses pengumpulan data. Panduan wawancara yang dipakai cuma sebatas benang merah

¹⁹ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019)., hlm. 51.

masalah yang perlu dipertanyakan guna mendapatkan data yang diperlukan.

Jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dengan beberapa pertanyaan yang berpatokan terhadap draft wawancara yang sudah dibuat sebelumnya. Adapun yang akan diwawancarai diantaranya kepala pimpinan Kantor Urusan Agama, pegawai penyuluh agama, serta 3 pasang calon pengantin yang mengikuti kegiatan pembinaan keluarga sakinah.

c. Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan mengenai peristiwa yang telah berlangsung.²⁰ Menurut Guba dan Lincoln, dokumentasi merupakan pernyataan tertulis yang dibuat oleh individu guna menyajikan suatu peristiwa tertentu. Sementara itu, Robert C. Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono menjelaskan bahwa dokumentasi ialah catatan mengenai peristiwa yang sudah lewat baik dalam bentuk sumber tertulis, gambar, serta karya-karya monumental dari tokoh tertentu.²¹ Dari berbagai pendapat para ahli yang telah disampaikan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dokumentasi merupakan data yang terdiri dari sumber tertulis, gambar atau foto, maupun karya-karya monumental yang dipakai untuk melengkapi penelitian untuk memberikan informasi tambahan dalam proses penelitian. Dengan adanya dokumentasi, hasil penelitian akan menjadi lebih kredibel. Untuk melengkapi data yang didapatkan dari observasi dan wawancara, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan atau dokumen yang ada di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak serta literature buku, jurnal, dan *website*.

²⁰ Ibid., hlm. 51.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, Alfabeta, CV, 2013., hlm. 240.

4. Uji Keabsahan Data

Supaya data yang ada di dalam penelitian ini lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan pemeriksaan data kembali menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi data didefinisikan sebagai suatu teknik dalam upaya pengumpulan data mempunyai sifat menggambarkan semua data dan sumber data yang sudah ada.²² Menurut Wijaya, triangulasi data adalah teknik yang digunakan untuk mengecek data yang ada diberbagai sumber dengan berbagai metode dan pada waktu yang berbeda-beda.²³ Jadi didapatkan kesimpulan bahwa triangulasi data ialah penggunaan berbagai macam cara secara berulang-ulang supaya hasil penelitian lebih komprehensif atau kaya.

Triangulasi dapat juga dilaksanakan dengan membandingkan beberapa hasil penelitian bisa dua ataupun lebih menggunakan teknik yang berbeda. Tujuan triangulasi sendiri yaitu untuk memastikan keabsahan suatu data dengan melakukan perbandingan antar data yang telah didapatkan dari beberapa sumber dalam proses meneliti di lapangan dengan selang waktu yang berbeda.²⁴ Selain itu, tujuan lain dari triangulasi untuk memahami lebih dalam peneliti mengenai temuan yang didapatkan di lapangan. Dengan begitu, penggunaan teknik triangulasi membuat data yang telah didapatkan menjadi lebih tetap, sempurna, dan lebih pasti.

Menurut Norman K. Denkin membagi triangulasi menjadi empat jenis diantaranya triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber, dan triangulasi teori.²⁵ Namun peneliti hanya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber dalam penelitian ini. Triangulasi metode berarti membandingkan informasi data dari wawancara dan

²² Ibid., hlm. 241.

²³ Melisa Kaveeta Kojongian, Willem J F A Tumbuan, and Imelda W J Ogi, "Efektifitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal," *Jurnal Emba* 10, no. 4 (December 2022): 1966–75., hlm. 1970.

²⁴ Nursapia Harahap, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020)., hlm. 70.

²⁵ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>., hlm. 56.

observasi dengan cara yang berbeda agar mendapatkan temuan yang sama. Sedangkan triangulasi sumber artinya pengujian data beberapa sumber informan yang nantinya data tersebut dibutuhkan peneliti.²⁶ Triangulasi sumber dapat meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi data dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- a. Data dari hasil wawancara antara pegawai penyuluh agama dibandingkan dengan calon pengantin yang mengikuti pembinaan keluarga sakinah.
- b. Data hasil observasi dibandingkan dengan hasil wawancara, serta
- c. Membandingkan temuan penelitian dengan fakta lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang bertujuan untuk merangkum data menjadi format yang lebih mudah untuk dibaca dan dimengerti. Analisis data kualitatif melibatkan pengolahan data, pengorganisasian, serta identifikasi dan penemuan informasi penting. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga komponen: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data yang dilakukan akan diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan rangkuman, memilah hal penting yang menjadi pokok, serta mencari tema dan pola yang muncul. Data yang diperoleh tersebut guna memperjelas mengenai suatu gambaran dari kegiatan penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan keluarga sakinah dalam mengurangi angka perceraian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

²⁶ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian, Dan Pengembangan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50., hlm 149.

Miles and Huberman mengemukakan hal terpenting yang sering dipakai dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan digunakan teks naratif yang berupa uraian kata-kata, bagan, serta hubungan antar kategori, dan lain-lain.²⁷ Dalam sajian tersebut berkaitan dengan kegiatan dakwah Penyuluh Agama Islam berupa kegiatan pembinaan keluarga sakinah. Penyajian data ini bertujuan untuk menyusun informasi dan data yang didapat secara rapi.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Tahapan ini bertujuan untuk menarik kesimpulan dari jawaban mengenai fungsi-fungsi manajemen yang terdapat di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

G. Sistematika Penelitian Skripsi

Sistematika penelitian termasuk elemen penting yang berfungsi sebagai panduan dalam menyusun laporan penelitian, sehingga setiap bab dapat disusun secara teratur dan sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip laporan ilmiah. Penyusunan sistematika penelitian untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Metode Penelitian.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini berisi kerangka teori yang terdiri dari (a) Manajemen yaitu menguraikan tentang pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen dan fungsi-fungsi manajemen; (b) Dakwah yaitu memaparkan definisi dari dakwah dan unsur-unsur dakwah; (c)

²⁷ Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15., hlm. 13.

Pembinaan keluarga sakinah yang meliputi pengertian pembinaan, pengertian keluarga sakinah, serta Pembinaan Keluarga Sakinah.

BAB III GAMBARAN UMUM KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN DEMPET KABUPATEN DEMAK DAN PAPARAN DATA

Bab ini berisi data penelitian yang berupa 1) gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: gambaran umum KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak meliputi sejarah, visi misi, struktur organisasi, dan program kerja KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, 2) pembinaan di KUA oleh pegawai penyuluh agama KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak berisi kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka pembinaan kepada calon pengantin (catin).

BAB IV ANALISIS MANAJEMEN KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN DEMPET KABUPATEN DEMAK DALAM UPAYA PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH

Bab empat berisi tentang pemaparan analisis data yang dilakukan dalam penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan dan dipaparkan mengenai analisis penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, serta analisis tantangan yang dialami oleh pegawai KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak dalam menyampaikan materi dakwah dalam upaya pembinaan keluarga sakinah.

BAB V PENUTUP

Bab ini merangkum temuan-temuan dari penelitian yang sudah selesai dilaksanakan dan saran dari peneliti berhubungan dengan keberlanjutan penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, istilah manajemen bermula dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang memiliki arti pengaturan, kepemimpinan, dan pengelolaan. Sementara itu, dalam pengertian istilah, manajemen merujuk pada proses pengorganisasian dan pengawasan terhadap berbagai permasalahan dalam suatu lembaga atau organisasi.²⁸ Dalam bahasa Arab, manajemen dikenal sebagai *idaarah*, yaitu mengatur sebagaimana disebutkan dalam surat As-Sajdah ayat 5 yaitu:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ١٠٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (QS. As-Sajdah: 5).*²⁹

Dari istilah tersebut, muncul istilah kata benda manajemen dan manajer, yang merujuk pada individu yang menjalankan fungsi kepemimpinan di organisasi guna menggapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya, istilah *management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia sehingga menjadi kata baru manajemen atau pengelolaan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, manajemen didefinisikan sebagai proses pemanfaatan sumber daya secara efisien guna menggapai tujuan yang sudah ditentukan.³⁰

Berikut pengertian manajemen menurut para ahli sebagai berikut:

a. Mary Parket Follett

²⁸ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta Office, 2019)., hlm. 1.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, issued 2019.

³⁰ Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, Nana Suryapermana Juhji, “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan,” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* Vol. 1, no. No. 2 (2020)., hlm. 112.

Manajemen ialah suatu proses yang mencakup perencanaan, pengaturan, pemanduan, dan pengendalian aktivitas anggota organisasi, serta pemanfaatan segenap sumber daya organisasi yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Terry (1982)

Manajemen didefinisikan sebagai serangkaian proses sistematis yang meliputi dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, dilaksanakan guna memutuskan dan menggapai berbagai tujuan dengan melibatkan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³¹

c. Stoner (1996)

Manajemen diartikan sebagai serangkaian proses yang melibatkan penetapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya manusia serta sumber daya lainnya guna tergapainya target yang dihendaki.³²

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari pemaparan beberapa pendapat ahli tersebut bahwasannya manajemen yakni suatu proses yang terdiri dari beberapa langkah secara kontinyu untuk mengembangkan suatu organisasi demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Manajemen termasuk ke dalam dibidang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari dikarenakan manajemen sebagai penentu keberhasilan suatu organisasi, manajemen dapat berkontribusi dalam memanfaatkan sumber daya manusia dengan cara yang efektif dan efisien, manajemen membantu dalam pengembangan dan kemajuan suatu organisasi, serta manajemen merupakan suatu pedoman berfikir dan bertindak.

³¹ Herry Krisnandi et al., *Pengantar Manajemen* (Jakarta: LPU-UNAS, 2019),. hlm. 4.

³² Muslichah Erma Widiyana, *Pengantar Manajemen*, Cetakan Pertama (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020),. hlm. 1.

2. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen ialah elemen pokok dalam manajemen yang saling terhubung dan membentuk suatu kesatuan.³³ George R. Terry seorang tokoh manajemen yang berasal dari Amerika mengemukakan dalam bukunya yang berjudul “*Principle of Management*”, berpendapat bahwa terdapat enam unsur-unsur manajemen yaitu sebagai berikut:

a. *Men and women* (manusia atau orang)

Manusia merupakan unsur terpenting karena sebagai faktor penentu dari sasaran yang ingin diraih oleh organisasi. Manusia yang dimaksud adalah SDM (sumber daya manusia) yang terdapat di organisasi untuk melaksanakan tugas dan wewenang masing-masing.

b. *Materials* (bahan baku)

Bahan baku yaitu material utama yang diperlukan dalam menciptakan barang dan jasa. Antara material dan manusia mempunyai keterkaitan satu sama lain yang mana tanpa adanya bahan pokok, kegiatan produksi tak akan berlangsung lancar.

c. *Machines* (mesin)

Mesin adalah suatu teknologi yang diperlukan dalam meringankan proses menciptakan barang atau jasa. Kegunaan dari mesin untuk memudahkan jalannya pekerjaan yang dilakukan agar efektif.

d. *Methods* (metode/cara)

Metode digunakan sebagai cara dalam menentukan pelaksanaan pekerjaan yang akan diselenggarakan, pemakaian dana, pengaktifan waktu, serta rangkaian kegiatan lain dalam organisasi.

e. *Money* (uang)

Uang di sini berfungsi sebagai elemen yang dipakai untuk melakukan suatu kegiatan dan rencana yang sudah dibuat jauh hari. Uang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan

³³ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cetakan I (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm. 11.

untuk mencapai tujuan, karena berkaitan dengan jumlah yang perlu disiapkan untuk membayar upah dan membeli sarana serta prasarana yang dibutuhkan oleh lembaga atau organisasi.

f. *Markets* (pasar)

Pasar adalah sarana transaksi jual beli barang maupun jasa dari hasil produksi yang telah dihasilkan. Dari unsur pasar inilah hasil yang menjadi tujuan suatu organisasi diperoleh. Agar hasil yang didapatkan tinggi dibutuhkan perhatian lebih pada penguasaan pasar demi keberhasilan memperkenalkan produk.³⁴

3. Fungsi-fungsi Manajemen

Menurut GR Terry, fungsi-fungsi manajemen meliputi: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*). Berikut ini akan dipaparkan lebih mendalam mengenai fungsi-fungsi manajemen tersebut sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah tahap pertama yang dilakukan sebelum memulai kegiatan yang akan diselenggarakan. Dalam suatu organisasi perencanaan yang akan dilakukan berkaitan dengan perumusan target yang diharapkan suatu organisasi. Menurut George R. terry (1975) perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan pemilihan dan pengorganisasian fakta-fakta dengan menggunakan asumsi-asumsi yang berpandangan pada masa depan, dengan tujuan guna menyajikan dan merumuskan kegiatan yang dipercaya dibutuhkan dalam rangka mencapai suatu hasil tertentu. Sedangkan menurut Louis A. Allen: yang menyatakan bahwa "*Planning is the determination of a course of action to achieve a desired result*" (perencanaan merupakan proses yang

³⁴ Ibid., hlm. 12.

menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.).³⁵

Terdapat beberapa konsep mengenai pentingnya suatu perencanaan, salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai fungsi perencanaan yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادَةٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr: 18).*³⁶

Menurut Rosyad Shaleh kegiatan perencanaan terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perkiraan masa depan.
- 2) Menetapkan tujuan.
- 3) Pengambilan keputusan.
- 4) Penetapan metode.
- 5) Penentuan jadwal kegiatan.
- 6) Penetapan lokasi kegiatan.
- 7) Penentuan anggaran dan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan.³⁷

Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwasannya perencanaan ialah proses yang dilaksanakan guna menggapai suatu keinginan, sasaran, dan cara oleh suatu organisasi melalui berbagai program kegiatan dengan melihat hal-hal yang mungkin terjadi serta menyangkut pautkan dengan sumber daya yang ada untuk membantu

³⁵ Nizamuddin Silmi, Bambang Kurniawan, and Muhamad Subhan, "Perencanaan Dalam Ilmu Pengetahuan Manajemen," *Journal of Student Research* 2, no. 1 (January 3, 2024): 106–20, <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899>, hlm. 111.

³⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2019.

³⁷ Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 65.

kelangsungan kegiatan suatu organisasi dalam mencapai target yang telah ditentukan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Wijayanti berpendapat bahwa fungsi pengorganisasian adalah menentukan serta menetapkan sumberdaya dan jenis kegiatan untuk mendukung tergapainya tujuan yang diinginkan.³⁸ Sedangkan menurut Winadi mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses membagi beberapa komponen kemudian mengkoordinasikan hasil pencapaian tujuan yang dicapai.³⁹ Pemaparan dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pengorganisasian ialah proses membagi-bagi tugas kerja yang dibebankan kepada anggota organisasi disesuaikan dengan kemampuannya. Pengorganisasian dalam pandangan Islam menekankan cara supaya pekerjaan yang dilaksanakan mampu terselenggara secara rapi, runtut, dan terorganisir.⁴⁰ Dalam proses inilah penentuan tugas kepada anggota dan susunan struktur organisasi dihasilkan.

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah tahap pengelompokan beberapa kegiatan-kegiatan dan memberi wewenang agar menjalankan kegiatan tersebut. Adapun unsur-unsur pembentuk organisasi diantaranya terdapat misi yang ingin dicapai, di dalamnya terdapat lebih dari dua orang, melakukan pembagian tugas kerja yang jelas, serta adanya kerja sama yang baik.⁴¹ Dalam proses *organizing* berfokus pada terbentuknya kerjasama yang solid melaksanakan semua tindakan guna terpenuhinya keinginan dari organisasi yang menjadi sasaran

³⁸ Irene Diana Sari Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008)., hlm. 10.

³⁹ Candra Wijaya and Muhammad Rifa'i, *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efesien*, Perdana Publishing (Medan, 2016)., hlm. 40.

⁴⁰ Nur Aenatul Khorla, "Manajemen Pengorganisasian Dakwah : Strategi Lembaga Dakwah MWC NU Kaliwungu Dalam Mengatasi Tantangan Globalisasi," *Journal Of Islamic Management* 1, no. 2 (2021), <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIM>., hlm. 115.

⁴¹ Saefrudin, "Pengorganisasian Dalam Manajemen," *Jurnal Al-Hikmah* 5, no. 2 (October 2, 2017): 56–67., hlm. 59.

sebelumnya. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 103:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Ali Imran: 103).⁴²

Langkah-langkah dalam *organizing* antara lain sebagai berikut:

- 1) Menentukan sasaran dalam pengelolaan organisasi.
- 2) Menetapkan tanggungjawab utama bagi masing-masing individu yang tergabung dalam organisasi.
- 3) Mendistribusikan sumber daya yang ada.
- 4) Mengarahkan dalam melaksanakan tugas yang menjadi wewenang.
- 5) Melakukan penilaian terhadap hasil dari strategi pengelolaan organisasi yang telah diterapkan.⁴³

c. *Penggerakan (Actuating)*

Penggerakan ialah usaha yang diperbuat pemimpin guna menggerakkan semua potensi yang dimiliki kepada anggotanya dengan memberikan motivasi, bimbingan, arahan, serta menjalin komunikasi dengan baik untuk hal tercapainya sasaran yang sudah ditentukan bersama.⁴⁴ Menurut G. R Terry bahwa penggerakan diartikan sebagai upaya pimpinan untuk mengupayakan anggotanya bekerja dengan semangat penuh guna meraih tujuan yang diinginkan.

⁴² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2019.

⁴³ Ais Zakiyudin, *Teori Dan Praktik Manajemen* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013).

⁴⁴ Sri Hati Putri, “Manajemen Dakwah Malam Bina Iman Dan Takwa: Studi Pada Program Pemerintahan Kota Solok Sumatra Barat,” *Jurnal MD* 5, no. 2 (December 2019)., hlm. 239.

Sebenarnya dalam Al-Qur'an sudah menjelaskan mengenai proses pemberian bimbingan, arahan, serta peringatan dengan cara *actuating*. Pernyataan ini sesuai dengan ayat 2 dalam surat Al-Kahfi:

قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
حَسَنًا

Artinya: “(Dia menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.” (QS. Al-Kahfi: 2).⁴⁵

Fungsi penggerakan supaya berjalan dengan efektif dan efisien, perlu melakukan tahapan berikut ini:

1) Pemberian motivasi

Tahap memberi motivasi ialah cara yang dilakukan pemimpin untuk mendorong anggotanya dalam melaksanakan kerja agar pekerjaannya berjalan dengan baik.⁴⁶ Menurut Hasibuan motivasi merupakan sesuatu yang diberikan untuk mendorong seseorang supaya melaksanakan pekerjaannya secara menyeluruh sebaik mungkin supaya menghasilkan target tertentu.⁴⁷

Dalam ilmu manajemen pemberian motivasi bisa dengan beberapa bentuk: *pertama*, mengikut sertakan anggota ketika mengambil putusan yang hendak dilakukan. Pengambilan keputusan termasuk penting karena perbuatan ini menentukan jalan alternatif yang akan diambil. Dengan melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan mereka akan merasa dihargai dan dibutuhkan dalam suatu organisasi yang menyebabkan loyalitas dan totalitas oleh para anggota kepada organisasi semakin tinggi. *Kedua*, menginformasikan kondisi organisasi secara transparan. Apabila

⁴⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2019.

⁴⁶ Zakia Rahima, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* (Jakarta: The Minang Kabau Foundation, 2006)., hlm.

⁴⁷ Emilda Sulasmi, *Manajemen Dan Kepemimpinan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020)., hlm. 90.

informasi valid, terbuka, dan tepat pemimpin akan dengan mudah memonitori segala kemajuan dan rencana yang sudah dibuat sebelumnya sehingga sasaranpun sangat mudah diwujudkan.

2) Pembimbingan

Pembimbingan ialah perbuatan guna menjamin terselenggaranya tugas sesuai agenda yang sudah ditetapkan.⁴⁸ Bimbingan dapat diselenggarakan dengan pimpinan memberi perintah atau petunjuk kepada anggotanya dan perintah tersebut bisa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam memberikan perintah harus jelas dan diberikan kepada orang yang tepat sesuai dengan *skill* yang dimiliki.

3) Penjalinan hubungan

Suatu organisasi atau lembaga harus ada jalinan hubungan kerja dengan kelompok supaya terciptanya lingkungan kerja yang nyaman. Penjalinan hubungan kerja dapat berupa menyelenggarakan perundingan, diskusi dengan anggota maupun pemimpin, berpatokan sesuai buku panduan, dan sebagainya.

4) Penyelenggaraan komunikasi

Menjalin interaksi diantara atasan dengan anggotanya termasuk penting guna kegiatan yang diselenggarakan supaya berjalan dengan lancar. Dalam menjalankan aktivitas komunikasi yang baik dapat disebarluaskan kepada para anggota dan masyarakat umum karena akan mudah diterima. Komunikasi harus efektif agar tidak terjadi *miscommunication* berpedoman dengan prinsip-prinsip komunikasi yang efisien terdiri dari *Respect* (menghargai), *Emphaty* (empati), *Audible* (memahami), *Clarity* (jelas), *Humble* (rendah hati).⁴⁹ Adapun komunikasi yang efektif antara lain: memilah

⁴⁸ Herliana Prastiwi, Fariza Makmun, and Muhammad Shoful Umam, "Efektivitas Manajemen Dalam Dakwah," *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 7, no. 2 (2024): 60–68, <https://doi.org/10.37567/syiar.v7i2.2591>, hlm. 65.

⁴⁹ Eti Sri Nurhayati et al., "Komunikasi Efektif Pimpinan Dalam Mengatasi Konflik Organisasi," *MetaCommunication: Journal of Communication Studies* 7, no. 1 (March 2022), hlm.86.

informasi yang akan disampaikan; memilih metode penyampaian informasi yang jelas, komprehensif, konsisten, dan tepat; mengenali audiens dengan baik; serta menarik perhatian audiens terhadap informasi yang disampaikan.

5) Pengembangan atau pelaksanaan peningkatan

Dalam mengembangkan kemampuan dan keahlian dapat menggunakan beberapa metode pengembangan antara lain: metode demonstrasi, konferensi, seminar, bacaan khusus, tugas khusus, rotasi pekerjaan, dan *workshop*.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan suatu tindakan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan lancar dan juga memastikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya sudah sesuai target.⁵⁰ Selain itu, fungsi dari pengawasan yaitu untuk menjalankan pemeriksaan berhasil tidaknya kegiatan yang dilakukan. Pengawasan dalam manajemen dititik beratkan kepada terlaksananya kegiatan yang sedang dilangsungkan maupun kegiatan yang telah berlalu. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi kesalahan fatal, penyelewengan wewenang, serta sebagai langkah yang mampu memberikan peningkatan supaya lebih efektif lagi kegiatan kedepannya.

Fungsi pengawasan ini sudah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman pada QS. Asy-Syura: 6.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

*Artinya: "Orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain-Nya, Allah mengawasi (perbuatan) mereka, sedangkan engkau (Nabi Muhammad) bukanlah penanggung jawab mereka." (QS. Asy-Syura: 6).*⁵¹

⁵⁰ Erwan Efendi et al., "Analisis Peran Fungsi Pengawasan/Controlling Dalam Media Dakwah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 10 (2024): 250–59, <https://doi.org/10.5281/zenodo.11402428>, hlm. 225.

⁵¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2019.

Menurut Tarry proses pengawasan yang dilakukan dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1) Pengawasan langsung

Pengawasan langsung yaitu pengawasan oleh pimpinan secara langsung tanpa diwakilkan. Proses ini dilakukan dengan pemeriksaan pekerjaan yang sedang dilakukan guna mengetahui sudahkah pekerjaan yang dijalankan benar dan sesuai dengan yang diharapkan.

2) Pengawasan tidak langsung

Pengawasan ini merupakan pengawasan dengan jarak jauh maksudnya pengawasan dilaksanakan dengan memberikan informasi baik tertulis maupun lisan oleh anggotanya yang melaporkan tentang pekerjaannya dan capaian yang didapatkan.

3) Pengawasan berdasarkan pengecualian

Pengawasan yang dimaksud ialah pengawasan yang dilakukan khusus apabila terjadi kesalahan yang benar-benar fatal dari standar dan capaian yang dikehendaki sebelumnya.⁵² Pengawasan ini dilaksanakan dengan menggabungkan antara pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung.

Adapun tahap-tahap dalam pengawasan sebagai berikut:

- a) Menetapkan standar untuk pelaksaan.
- b) Melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan.
- c) Membandingkan temuan penyelenggaraan dengan standart evaluasi.
- d) Mengambil tindakan korektif jika dibutuhkan.⁵³

⁵² Rifaldi Dwi; Aslami, Nuri Syahputra, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (August 2023)., hlm. 60.

⁵³ Iswandiri, "Dasar-Dasar Proses Pengawasan Dalam Organisasi," *JSI (Jurnal Sistem Informasi)* 1 (2021)., hlm. 69-71.

B. Optimalisasi

1. Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan.⁵⁴ Optimasi merupakan pencapaian hasil yang diinginkan sehingga optimalisasi berkaitan dengan cara mencapai hasil yang diharapkan dengan metode yang efektif dan efisien.⁵⁵ Optimalisasi dapat diartikan juga sebagai proses untuk meningkatkan hal yang telah ada atau merancang dan menciptakan sesuatu dengan cara yang paling optimal. Dengan demikian, optimalisasi dalam konteks ini dapat diartikan sebagai Sebuah metode, proses, atau tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas suatu hal, seperti sistem, desain, atau keputusan, sehingga dapat menjadi lebih baik, lebih komprehensif, lebih fungsional, atau lebih efisien.

Optimalisasi mempunyai arti yang sama dengan efektivitas dan keduanya merupakan indikator keberhasilan yang diraih individu atau organisasi dalam menyelenggarakan aktivitas selain efisiensi. Selain itu, optimalisasi sering kali berhubungan dengan konsep efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya, serta pencapaian hasil yang maksimal sesuai harapan tanpa menurunkan kualitas. Dari pengertian optimalisasi tersebut, dapat dilihat bahwa optimalisasi merupakan suatu proses atau kegiatan yang ditujukan untuk menggapai hasil yang terbaik. Optimalisasi dan efektivitas sama-sama menekankan pada hasil yang diharapkan, di mana suatu organisasi dianggap efektif jika output yang dihasilkan mampu memenuhi tujuannya.

Adapun definisi optimalisasi menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Winardi, optimalisasi dapat dipahami sebagai suatu ukuran yang mendukung pencapaian tujuan. Secara lebih luas, optimalisasi

⁵⁴ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.

⁵⁵ Irfan Syuhudi, Muhamad Zen, and Fatmawati, "Optimalisasi Manajemen Dakwah Pada Era Digital Oleh Lembaga Dakwah Pengurus Besar Nahdatul Ulama," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (2024): 1–18., hlm. 5.

merujuk pada proses untuk menemukan nilai terbaik dari sumber daya yang ada, dengan mempertimbangkan berbagai fungsi dalam konteks tertentu.⁵⁶

- b. Menurut Singiresu S. Rao, John Wiley and Sons, optimalisasi yaitu proses yang bertujuan untuk mencapai kondisi yang menghasilkan nilai maksimum atau minimum dari sebuah fungsi.⁵⁷
- c. Menurut Hotniar Liringoringo, optimalisasi merupakan proses yang bertujuan untuk menemukan solusi paling efektif, yang mana solusi terbaik ini tidak selalu berarti mendapatkan keuntungan terbesar jika tujuan optimasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan, begitu juga jika ingin mengurangi biaya maka solusi terbaik tidak selalu berarti biaya yang paling rendah.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan mengenai teori dan konsep yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa optimalisasi adalah proses yang melibatkan pelaksanaan program yang telah dirancang untuk menggapai hasil yang diinginkan sehingga dapat meningkatkan dan menghasilkan kinerja yang maksimal. Teori optimalisasi memiliki banyak kegunaan dan manfaat, antara lain memberikan solusi untuk suatu masalah, membantu dalam pengambilan keputusan, mengidentifikasi tujuan, dan menghemat sumber daya.⁵⁹ Dengan penerapan optimalisasi, suatu organisasi dapat meningkatkan efektivitasnya yang mencakup peningkatan hasil, pengurangan waktu pelaksanaan, dan aspek-aspek lainnya.

2. Indikator Optimalisasi

Indikator optimalisasi adalah ukuran atau kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan proses optimalisasi dalam meraih sasaran

⁵⁶ J. Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 82.

⁵⁷ Asep Hidayat and M Irvanda, "Optimalisasi Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance.," *Jurnal Ilmiah Hospitality* 11, no. 1 (2022), hlm. 283.

⁵⁸ Hotniar Siringoringo, *Seri Teknik Riset Operasional: Pemrograman Linear* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 4.

⁵⁹ Erwan Effendy et al., "Optimalisasi Manajemen Dakwah Melalui Sistem Informasi Yang Efektif," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 4000–4007, hlm. 4001.

dengan langkah yang efektif dan efisien. Adapun indikator optimalisasi mencakup beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan dari optimalisasi dapat berupa upaya untuk memaksimalkan atau meminimalkan. Maksimalisasi terjadi ketika fokusnya adalah pada peningkatan keuntungan, pendapatan, dan sejenisnya. Sebaliknya, minimisasi diterapkan ketika tujuan pengoptimalan terkait pengurangan biaya, waktu, jarak, dan faktor lainnya. Selain itu, ketika menentukan sasaran, penting untuk mempertimbangkan elemen-elemen yang dapat memaksimalkan atau meminimalkan hasil.

b. Alternatif keputusan

Alternatif keputusan ialah rangkaian aksi atau langkah yang diambil untuk meraih tujuan tertentu.⁶⁰ Proses pengambilan keputusan melibatkan berbagai pilihan yang perlu dipertimbangkan guna meraih sasaran yang telah ditentukan. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil dapat memaksimalkan hasil yang diinginkan. Dengan demikian, alternatif keputusan merujuk pada tindakan yang dilakukan untuk meraih suatu tujuan tertentu.

c. Sumber daya yang dibatasi

Sumber daya adalah komitmen yang perlu dimanfaatkan guna meraih sasaran optimalisasi.⁶¹ Karena jumlah sumber daya terbatas, penting untuk melibatkan kolaborasi guna memenuhi kebutuhan dalam proses optimalisasi.

d. Efektivitas

Efektivitas merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas atau aktivitas sehingga tujuan yang diinginkan dapat tergapai dengan

⁶⁰ Mutiara Bahar and Calvin Edo Wahyudi, "Optimalisasi One Stop Service Pusat Pembelajaran Keluarga Balai Rw Di Lingkungan Kelurahan Kutisari," *Journal Publicuho* 7, no. 1 (2024): 89–99., hlm. 93.

⁶¹ Sri Astuti Wulandani, Tria Amallia, and Zafira Nur Yusra, "Optimalisasi Target Dan Realisasi Pajak Pada E-Filling Di Kota Bandung," *Jurnal Perpajakan Dan Keuangan Publik* 1, no. 1 (2022): 22–30., hlm. 26.

optimal. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas dan fungsi (operasional kegiatan program) dari suatu organisasi tanpa merasa tertekan selama penyelenggaraan. Efektivitas mencerminkan seberapa akurat kegiatan yang dilakukan dalam mencapai hasil yang diinginkan.

e. Efisiensi

Efisiensi didefinisikan sebagai upaya untuk menggapai hasil optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam waktu yang singkat, sambil tetap menjaga kestabilan antara faktor-faktor tujuan, alat, tenaga, dan waktu.⁶² Efisiensi sering kali diartikan sebagai kinerja sebuah organisasi sebab efisiensi menunjukkan rasio antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*). Efisiensi digunakan untuk mengukur sejauh mana sumber daya yang digunakan dapat diminimalkan tanpa mengurangi kualitas hasil.

C. Pembinaan Keluarga Sakinah

1. Pengertian Pembinaan

Kata pembinaan berawal dari kata bina yang mendapatkan penambahan kosa kata pe-an, yang akhirnya memunculkan kata baru pembinaan. Pembinaan adalah suatu aksi untuk memperbaiki pengetahuan, keterampilan, maupun sikap seseorang.⁶³ Pada dasarnya, pembinaan merupakan tindakan yang dilaksanakan dengan kesadaran penuh, terencana, terorganisir, dan disiplin secara bertanggungjawab guna meningkatkan dan mengembangkan keahlian menggapai sasaran awal yang ditentukan. Tujuan dari pembinaan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan bertaraf tinggi. Kegiatan pembinaan menurut Santoso S. dapat dilakukan dengan beberapa cara:

⁶² Shofiana Syam, "Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur," *Jurnal Ilmu Manajemen* 4, no. 2 (2020)., hlm. 132.

⁶³ Septiyuslianisa, "Pembinaan Pegawai Dalam Pelaksanaan Tugas Di Biro Umum Kantor Gubernur Provinsi Sumatera Barat," | *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (June 2014): 682–831., hlm. 683.

- a. Perencanaan
- b. Pemberian bimbingan
- c. Memberikan pengarahan
- d. Memberikan pendidikan dan pelatihan.⁶⁴

Menurut Mangunhardjana dalam kegiatan pembinaan terdapat beberapa pendekatan yang harus dipahami seorang pembina supaya kegiatan tersebut berjalan lancar tanpa hambatan yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara dalam menggerakkan suatu program dengan memberikan informasi kepada seseorang yang menjadi sasaran pembinaan. Sasaran pembinaan dengan pendekatan ini masih dinilai belum mengetahui serta belum memiliki pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), pendekatan ini memanfaatkan orang dengan berdiskusi bersama sehingga menjurus lebih ke suasana belajar satu sama lain.
- c. Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), pendekatan ini memposisikan seseorang yang menjadi sasaran pembinaan bertemu serta terlibat secara langsung dalam kegiatan pembinaan.

2. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga adalah elemen terkecil yang beranggotakan sepasang suami istri dan anak yang memiliki tugas dan kewajiban serta haknya masing-masing.⁶⁵ Kata sakinah awalnya dari bahasa Arab terbentuk dari huruf hijaiyah diantaranya *sin*, *kaf*, dan *nun* yang mempunyai arti ketenangan.⁶⁶ Berdasarkan makna tersebut sakinah dalam pernikahan dimaknai sebagai kondisi kehidupan rumah tangga walaupun sedang diterpa

⁶⁴ Nurhazizah, "Fungsi Pembinaan Pemerintahan Kepenghuluan Terhadap Lembaga Kemasyarakatan Kepenghuluan Di Kepenghuluan Bagan Nibung Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir," *JOM FISIP* 4, no. 2 (2017): 1–17., hlm. 6.

⁶⁵ As'ad, "Membangun Keluarga Sakinah," *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018), hlm. 2-3.

⁶⁶ Abdul Kholik, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab," *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)* 2, no. 2 (December 2017), hlm. 24.

badai berbagai masalah ujian hidup masih tetap dalam keadaan tenang.⁶⁷ Keluarga sakinah adalah keluarga yang diliputi dengan ketenangan, tentram dalam menjalani bahtera rumah tangga, dan tiap anggota keluarga selalu damai tanpa ada pertengkaran. Sebagaimana tertuang dalam QS. Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya: “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (QS. Ar-Rum: 21).*⁶⁸

Dalam program keluarga sakinah, Kementerian Agama telah menetapkan kriteria umum yang mencakup berbagai kategori yaitu keluarga pra-nikah, keluarga sakinah I, keluarga sakinah II, keluarga sakinah III, dan keluarga sakinah III plus. Kriteria ini dapat disesuaikan dan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisi di tiap daerah. Berikut adalah kriteria yang ditetapkan untuk keluarga sakinah:

- a. Keluarga prasakinah adalah keluarga yang tidak dibentuk melalui pernikahan yang sah. Mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material dasar, seperti: iman, salat, zakat, puasa, serta pakaian, makanan, rumah, dan kesejahteraan.
- b. Keluarga sakinah I adalah keluarga yang dibentuk melalui pernikahan yang sah dan setidaknya sebagian mampu memenuhi kebutuhan spiritual serta material setidaknya pada tingkat dasar. Namun, keluarga ini masih belum bisa memenuhi kebutuhan psikologis, seperti pendidikan, mendapatkan bimbingan keagamaan di dalam keluarga

⁶⁷ Adib Machrus, *Fondasi Keluarga Sakinah*, Cetakan II (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2021). hlm. 29.

⁶⁸ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya,” 2019.

mereka, serta berpartisipasi dalam masyarakat keagamaan dan lingkungan sekitar.

- c. Keluarga sakinah II adalah keluarga yang dibentuk melalui pernikahan yang sah dan sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, keluarga ini memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara sosial dengan lingkungan mereka. Mereka juga menyadari pentingnya penerapan ajaran agama dan bimbingan keagamaan dalam keluarga. Namun, mereka masih belum mampu menghayati dan mengembangkan nilai-nilai iman, ketaqwaan, akhlakul karimah, serta praktik infaq, sedekah, zakat, amal jariyah, menabung, dan lain-lain.
- d. Keluarga sakinah III yaitu keluarga yang telah bisa memenuhi segala aspek kebutuhan hidup seperti iman, takwa, akhlakul karimah, sosial psikologi dan sudah mampu memberdayakan keluarga dengan baik. Namun keluarga dalam kriteria ini belum bisa menjadi contoh bagi orang yang tinggal di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka.
- e. Keluarga sakinah III plus adalah keluarga yang mampu memenuhi secara optimal semua kebutuhan terkait keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah. Selain itu, mereka juga memenuhi kebutuhan sosial psikologis dan pengembangannya, dan mampu menjadi contoh yang baik bagi lingkungannya.⁶⁹

3. Pembinaan Keluarga Sakinah

Pembinaan keluarga sakinah merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara berkelanjutan melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerkan, serta pengendalian terhadap keluarga yang dibentuk melalui pernikahan sah dengan begitu dapat menggapai hasil terbentuknya keluarga sakinah. Dalam mewujudkan keluarga sakinah terdapat aspek-aspek yang perlu dipahami yaitu sebagai berikut:

- a. Pembinaan aspek agama terhadap ayah dan ibu

⁶⁹ Nur Rofiah et al., *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017)., hlm 16-19.

Pembinaan aspek keagamaan pada ayah dan ibu termasuk hal penting karena ayah dan ibu sebagai pemimpin serta pendidik utama yang paling penting bagi anak-anak dalam sebuah keluarga.

b. Pembinaan aspek jiwa agama terhadap anak-anak

Tanggungjawab orang tua adalah mendidik anak-anaknya belajar ilmu baik pendidikan intelektualitas seperti *science* spesifik maupun pendidikan agama. Selain itu, kewajiban orang tua terhadap anak antara lain: menjaga, membina, serta memelihara dari kehancuran, kerusakan aqidah maupun moralitas.⁷⁰

Agar terwujudnya keluarga sakinah terdapat unsur-unsur yang harus terpenuhi yaitu sebagai berikut:

- a. Menciptakan keharmonisan dalam ikatan suami istri.
- b. Mengembangkan interaksi antara anggota keluarga dan lingkungan sekitar.
- c. Terjalinnnya kehidupan beragama dan pelaksanaan ibadah dalam keluarga melalui pembentukan suasana keagamaan di dalam rumah.
- d. Peningkatan pendidikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.
- e. Terjaganya kesehatan anggota keluarga.
- f. Stabilitas ekonomi keluarga.
- g. Hubungan fungsional yang harmonis, seimbang, dan selaras antara anggota keluarga serta dengan lingkungan.⁷¹

⁷⁰ Nur Hasim et al., “Bimbingan Penyuluhan Pernikahan Dan Pembinaan Keluarga Sakinah Dalam Islam,” *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2020): 165–82, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/>, hlm. 173.

⁷¹ Siti Chadijah, “Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam,” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1 (March 2018), hlm. 117.

BAB III

GAMBARAN UMUM KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN DEMPET KABUPATEN DEMAK

A. Profil Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet

1. Sejarah singkat KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Keberadaan Kantor Urusan Agama (KUA) sangat berhubungan dengan perkembangan pemerintah dan pengelolaan urusan agama di Indonesia. Segala bentuk urusan keagamaan khususnya agama Islam sudah ada sejak masa penjajahan yang dikelola oleh penghulu atau ulama setempat yang diangkat oleh pemerintah Belanda untuk membantu masyarakat muslim. Namun, sistem ini kurang teratur dan tidak memiliki pencatatan yang baik.

Pada perubahan berikutnya, pemerintah mulai membuat sistem yang lebih baik untuk mengatur urusan agama. Kemudian lahirlah KUA secara resmi pada tanggal 3 Januari 1946 didirikan di tiap kecamatan untuk melaksanakan tugas pencatatan pernikahan, talak, dan rujuk, serta membantu masyarakat dalam menjalankan kehidupan beragama. KUA Kecamatan Dempet termasuk hasil dari kebijakan yang dirancang pemerintah tersebut.

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet adalah salah satu di antara 14 KUA yang ada di Kabupaten Demak. Kantor Urusan Agama Kecamatan Dempet didirikan di atas lahan wakaf seluas 263 m² yang diberikan oleh Bapak Djoeman Sanimin. Tanah ini sudah memiliki sertifikat yang dikeluarkan pada 29 Maret 2001 dengan nomor 01/2001. Kantor Urusan Agama Kecamatan Dempet awalnya terletak di sisi selatan Masjid Besar Dempet. Namun, pada 21 Juni 2007 kantor tersebut ditempatkan ke sisi timur Masjid Besar Dempet dengan ukuran 126 m². Hingga saat ini

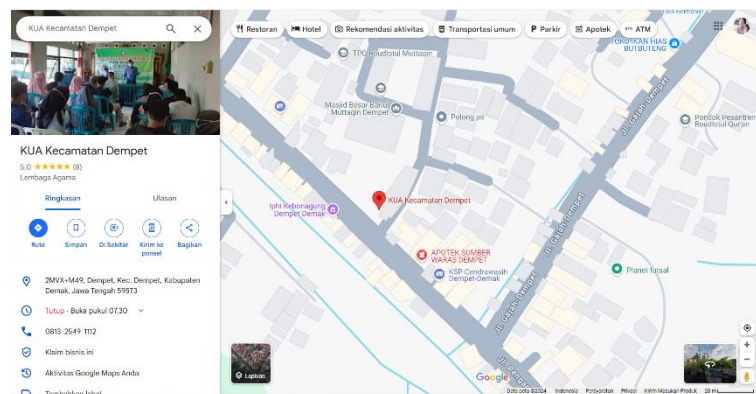
KUA Kecamatan Dempet terletak di Jalan Demak-Purwodadi KM. 10 Kecamatan Dempet.⁷²

Kepemimpinan di KUA Kecamatan Dempet telah berubah beberapa kali untuk menyesuaikan dengan kebutuhan kantor yang berkembang. Adapun pergantian kepala KUA Kecamatan Dempet sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Masa Jabatan Kepala KUA Dempet

No	Nama Kepala KUA	Masa Jabatan
1.	H. M. Selamat	Periode Tahun 1964 - 1974
2.	H. Mukarrom	Periode Tahun 1974 - 1983
3.	H. M. Uzair	Periode Tahun 1983 - 1994
4.	H. A. Rif'an	Periode Tahun 1994 - 1996
5.	H. Soekamo	Periode Tahun 1996 - 2000
6.	Rosyid	Periode Tahun 2000 - 2001
7.	H. Anshori	Periode Tahun 2001 - 2004
8.	Makhzum	Periode Tahun 2004 - 2008
9.	Arifin	Periode Tahun 2008 - 2011
10.	Maftukhin	Periode Tahun 2011 - 2014
11,	H. Saeful Karim	Periode Tahun 2014 - 2018
12.	H. Nur Kholis, M.S.I	Periode Tahun 2018 - 2023
13.	Ahmad Abror, S. Ag	Periode Tahun 2023 - sekarang

2. Letak Geografis Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak



Gambar 3. 1 Letak KUA Kecamatan Dempet

⁷² Data Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak yang dikutip pada tanggal 20 November 2024.

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak terletak di jalan raya Demak-Purwodadi KM. 10 dari Kabupaten Demak. Dengan luas tanah 263 m².

a. Batas Wilayah

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet terletak di Kecamatan Dempet berjarak 10 KM dari Kabupaten Demak ke arah tenggara, mencakup area seluas 6.161 Ha dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara: Kecamatan Gajah
- 2) Sebelah Timur: Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Kudus
- 3) Sebelah Selatan: Kabupaten Kebunagung
- 4) Sebelah Barat: Kabupaten Wonosalam

b. Jumlah Desa

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet melayani 16 desa, yang terdiri dari:

- 1) Desa Balerejo
- 2) Desa Baleromo
- 3) Desa Botosengon
- 4) Desa Brakas
- 5) Desa Dempet
- 6) Desa Gempoldenok
- 7) Desa Harjowinangun
- 8) Desa Jerukgulung
- 9) Desa Karangrejo
- 10) Desa Kebonsari
- 11) Desa Kedungori
- 12) Desa Kramat
- 13) Desa Kunir
- 14) Desa Kuwu
- 15) Desa Merak
- 16) Desa Sidomulyo

3. Visi, Misi, dan Motto Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Adapun visi, misi, dan motto KUA Kecamatan Dempet yaitu:

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Kecamatan Dempet yang agamais, rukun, dan sejahtera lahir batin.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pelayanan nikah dan rujuk.
- 2) Meningkatkan kualitas bimbingan keluarga sakinah.
- 3) Meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan manasik haji.
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan kemasjidan, zakat, wakaf dan hisab rukyat.
- 5) Meningkatkan kualitas koordinasi lintas sektoral.

c. Motto

Kami siap melayani dengan:

Ramah, Cepat, dan Akurat.⁷³

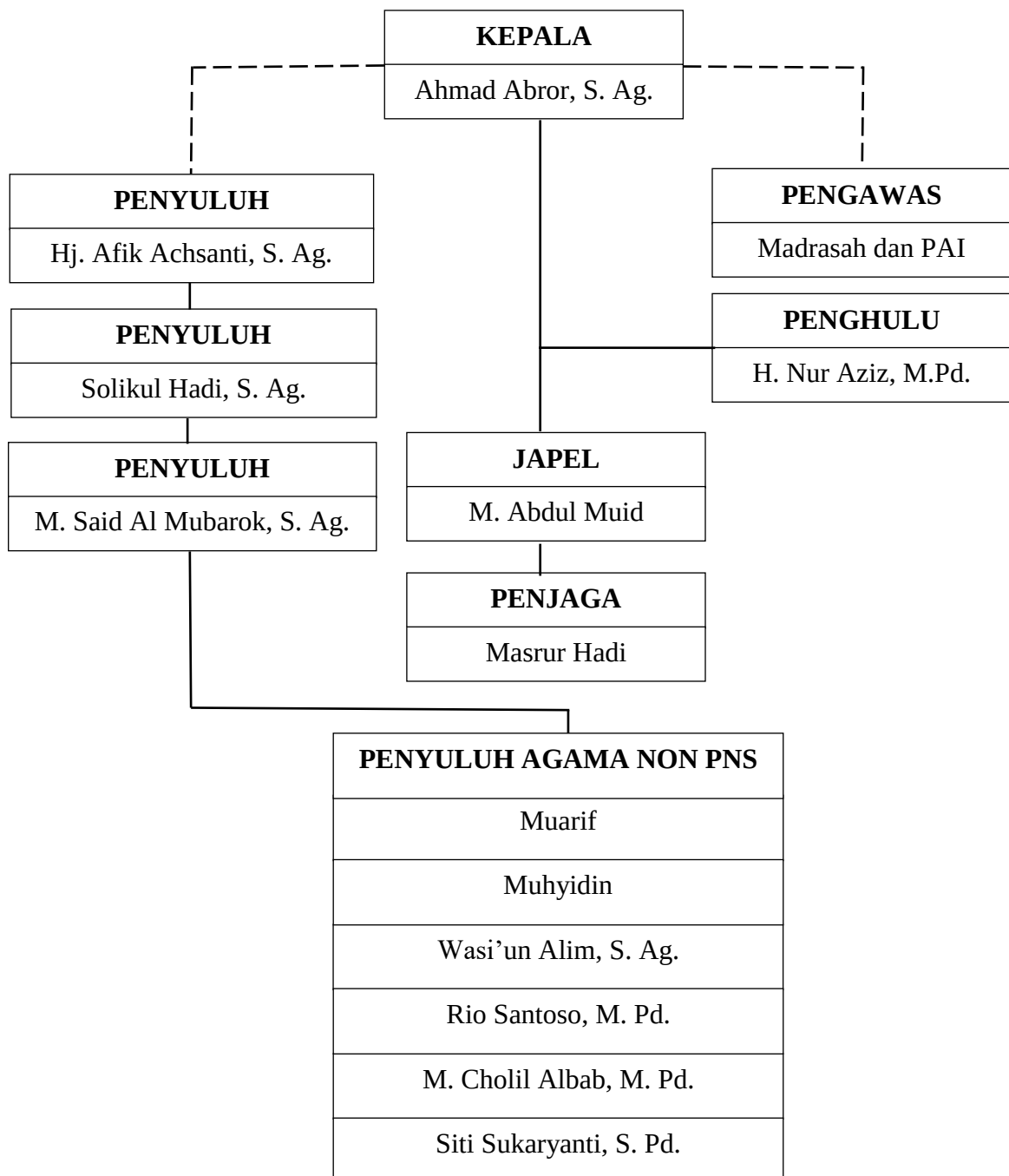
4. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet adalah lembaga yang bertanggung jawab atas tugas-tugas dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak terkait dengan agama Islam di kecamatan tersebut. Program kerja yang sudah ditetapkan sebelumnya dapat berlangsung secara efektif maka perlu dibentuk susunan kelembagaan. Struktur organisasi di KUA Kecamatan Dempet berfungsi untuk menjelaskan ruang lingkup, jalur koordinasi, kegiatan, dan tugas masing-masing bagian dalam organisasi. Supaya misi yang diemban KUA dapat tercapai, penting untuk membagi pekerjaan dengan tepat kepada setiap orang. Dengan demikian, tujuan

⁷³ Data Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak yang dikutip pada tanggal 20 November 2024.

organisasi bisa dicapai dengan baik. Berikut adalah struktur dan bagan organisasi pengurus KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak:

Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Dempet



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi KUA Dempet

Berdasarkan struktur organisasi pada gambar 3. 2 nampak bahwa jumlah pegawai yang terdapat di KUA Kecamatan Dempet sebanyak 13 pegawai, diantaranya kepala KUA, penghulu, penyuluh agama Islam, pengadministrasian dan ketatausahaan, dan penjaga.

Tabel 3. 2 Keadaan Pegawai KUA Dempet

No	Nama Pegawai	Status	Jabatan
1.	Ahmad Abror, S. Ag.	PNS	Kepala KUA
2.	H. Nur Aziz, M.Pd.	PNS	Penghulu
3.	Hj. Afik Achsanti, S. Ag.	PNS	Penyuluh Agama
4.	Solikul Hadi, S. Ag.	PNS	Penyuluh Agama
5.	M. Said Al Mubarak, S. Ag.	PPPK	Penyuluh Agama
6.	M. Abdul Muid	PNS	Ketatausahaan
7.	Muarif	Honorer	Penyuluh Agama
8.	Muhyidin	Honorer	Penyuluh Agama
9.	Wasi'un Alim, S. Ag.	Honorer	Penyuluh Agama
10.	Rio Santoso, M. Pd.	Honorer	Penyuluh Agama
11.	M. Cholil Albab, M. Pd.	Honorer	Penyuluh Agama
12.	Siti Sukaryanti, S. Pd.	Honorer	Penyuluh Agama
13.	Masrur Hadi	Honorer	Penjaga

5. Tugas dan Fungsi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Tugas utama KUA Kecamatan Dempet adalah menjalankan sejumlah tanggung jawab Kementerian Agama Kabupaten Demak yang berhubungan dengan masalah agama Islam di daerah Kecamatan Dempet. Selain tugas umum yang telah disebutkan, KUA Kecamatan juga menerapkan mengimplementasikan prinsip kolaborasi, konsolidasi, dan keselarasan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dilakukan bersama dengan Departemen Agama Kota atau Kabupaten serta antar KUA Kecamatan dan lembaga terkait di wilayah Kecamatan Dempet.

Fungsi KUA telah diatur dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 34 Tahun 2016, Pasal 3 ayat (1), yang menyatakan bahwa KUA Kecamatan melaksanakan fungsi: “Pelaksanaan pelayanan, pengawasan,

pencatatan dan pelaporan nikah rujuk, Penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam, Pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan, Pelayanan bimbingan keluarga sakinah, Pelayanan bimbingan kemasjidan, Pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syariah, Pelayanan bimbingan dan penerangan agama Islam, Pelayanan bimbingan zakat dan wakaf, Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan, dan Layanan bimbingan manasik haji bagi jamaah haji regular”.

6. Sarana dan Prasarana Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak
 - a. Ruang kepala
 - b. Ruang PTSP
 - c. Ruang kerja penyuluh dan penghulu
 - d. Ruang arsip
 - e. Ruang balai nikah
 - f. Ruang tunggu
 - g. Toilet
 - h. Tempat parkir
7. Program Kerja Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak
 - a. Ketatausahaan
 - 1) Mengidentifikasi dan membuat semua catatan, arsip, dan dokumen yang berhubungan dengan kegiatan di KUA.
 - 2) Melaksanakan tata kelola persurat-suratan diantaranya:
 - a) Menerima surat masuk dari instansi lain yang diajukan ke KUA, kemudian didistribusikan kepada pihak-pihak terkait serta disimpan ke map arsip.
 - b) Mengirim surat tugas ke instansi lain, setelah itu didistribusikan kepada pihak terkait.
 - 3) Menyusun laporan kehadiran dan kinerja pegawai.

- 4) Menyusun dan melakukan pengarsipan dokumen yang ada di KUA seperti: akta nikah, surat keterangan, dan dokumen penting lainnya.
 - 5) Mengelola dan melayani pendaftaran kepada masyarakat diantaranya: pendaftaran nikah, pendaftaran wakaf, dan layanan terkait lainnya.
- b. Kepenghuluan
- 1) Merencanakan program kerja tahunan.
 - 2) Melaksanakan kegiatan pemeriksaan atau berkas nikah.
 - 3) Melaksanakan kegiatan penolakan atau pemberitahuan kekurangan berkas kehendak nikah.
 - 4) Menjalankan pengawasan, memberikan pelayanan, melakukan pencatatan, menyusun laporan, serta mengurus pernikahan dan perceraian.
 - 5) Melaksanakan kegiatan khutbah atau nasehat nikah.
 - 6) Melaksanakan bimbingan perkawinan.
 - 7) Menyelenggarakan kegiatan bimbingan manasik haji di wilayah kecamatan.
 - 8) Mengelola dokumen nikah dan rujuk yang berbasis web simkah.
- c. Penyuluh Agama Islam
- 1) Mengidentifikasi wilayah binaan.
 - 2) Membentuk kelompok binaan atau sasaran.
 - 3) Menyusun agenda tahunan.
 - 4) Menyusun rencana operasional tiap bulan.
 - 5) Membuat jadwal bimluh untuk calon pengantin.
 - 6) Merumuskan materi bimluh.
 - 7) Membuat desain pengembangan bimluh.
 - 8) Melakukan bimbingan tatap muka kepada calon pengantin.
 - 9) Melakukan rekapitulasi daftar hadir calon pengantin.
 - 10) Melakukan konseling kelompok atau perorangan.
 - 11) Melakukan bimluh media sosial.

- 12) Membuat naskah bimbluh berbentuk naskah atau flayer atau ppt atau slide.
 - 13) Melakukan pendampingan keluarga sasaran.
 - 14) Membuat instrumen monitoring.
 - 15) Melakukan monitoring dan evaluasi.
 - 16) Melakukan kegiatan lintas sektoral (Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan dan lain-lain).
- d. Lembaga Pengembangan Kemasjidan
- 1) Membina dan mengawasi kegiatan masjid di wilayah kerja KUA.
 - 2) Mengadakan pelatihan untuk pengurus masjid dalam pengelolaan masjid.
 - 3) Mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di masjid.
- e. Badan Perwakafan
- 1) Menerima dan memproses pendaftaran wakaf dari masyarakat.
 - 2) Mengawasi dan mengelola asset wakaf yang telah terdaftar.
 - 3) Mengeluarkan sertifikat wakaf sebagai bukti legalitas.
8. Data Peristiwa Nikah Tahun 2023 di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Tabel 3. 3 Data Pernikahan Tahun 2023 di KUA Dempet

No	Bulan	Nikah di Kantor	Nikah di Luar Kantor	Jumlah Nikah
1.	Januari	1	23	24
2.	Februari	9	12	21
3.	Maret	4	27	31
4.	April	-	8	8
5.	Mei	5	47	52
6.	Juni	1	35	36
7.	Juli	6	81	87
8.	Agustus	2	15	17
9.	September	8	13	21
10.	Oktober	6	22	28
11.	November	5	26	31

No	Bulan	Nikah di Kantor	Nikah di Luar Kantor	Jumlah Nikah
12	Desember	4	14	18
Jumlah		51	323	374

B. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Dalam Upaya Pembinaan Keluarga Sakinah

Dalam melaksanakan kegiatan sebuah organisasi atau lembaga perlu menerapkan manajemen demi menunjang terlaksananya kegiatan berjalan lancar dan memastikan tujuan yang hendak diwujudkan tercapai. Penerapan manajemen ini dimulai dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan telah usai. Dalam proses ini, ada beberapa fungsi manajemen yang perlu dilaksanakan guna meraih sasaran suatu lembaga atau organisasi. Fungsi ini saling terkait antar bagian dari kegiatan yang telah direncanakan. Jika prinsip-prinsip ini diterapkan maka organisasi atau lembaga tersebut bisa mencapai tujuannya secara lebih baik. Oleh sebab itu, manajemen sangat penting untuk membantu organisasi mengorganisir, mengelola, mengawasi dan menjalankan kegiatan sesuai dengan rencana yang sudah disusun.⁷⁴

Lembaga ataupun organisasi yang memanfaatkan ilmu manajemen memiliki kemampuan lebih dalam memprediksi peristiwa yang kemungkinan terjadi di masa depan. Dengan begitu, setiap kesalahan yang mungkin terjadi dapat diminimalkan. Dalam pembinaan keluarga sakinah di institusi KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, perlu penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam menjalankan kegiatan dakwah mengingat pentingnya manajemen supaya mempermudah pelaksanaan kegiatan dari tahap persiapan hingga selesai sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan teratur dan terkoordinasi. Pembinaan keluarga sakinah adalah program yang diadakan oleh KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak yang bertujuan untuk membantu

⁷⁴ Muhammad Munir and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 36.

serta memberikan pengetahuan kepada pasangan yang akan menikah agar mereka dapat membangun keluarga yang harmonis. Adapun penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam upaya pembinaan keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak diantaranya:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan termasuk salah satu hal utama yang krusial dalam mempersiapkan tindakan yang hendak diselenggarakan. Untuk memaksimalkan hasil yang didapatkan maka harus memulai dengan perencanaan yang baik. KUA Kecamatan Dempet melakukan perencanaan kegiatan dengan menyusun program kegiatan yang hendak dilaksanakan serta menetapkan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Ahmad selaku Kepala KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

*“Perencanaan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan suatu lembaga. Sebelum melaksanakan kegiatan pembinaan keluarga sakinah kami menyusun perencanaan yang matang dan strategis supaya kegiatan berjalan lancar sehingga mampu memberikan pelayanan yang baik sesuai SOP yang berlaku di KUA Kecamatan Dempet kepada masyarakat”.*⁷⁵

Sejalan dengan pendapat salah satu pegawai penyuluh agama KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak yakni Ibu Afik mengatakan bahwa:

*“Sebelum melakukan pembinaan keluarga sakinah kepada calon pengantin kami melakukan persiapan terlebih dahulu antara lain: merumuskan tujuan yang hendak dicapai, menyusun program kegiatan, membuat jadwal pembinaan keluarga sakinah untuk catin, menyusun dan merumuskan materi, serta menyiapkan kebutuhan yang diperlukan catin dalam kegiatan pembinaan keluarga sakinah ini”.*⁷⁶

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad Abror selaku Kepala KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak pada 5 Desember 2024, pukul 10.45 WIB.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Afik Achsanti selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak pada 3 September 2024, pukul 09.28 WIB.

Dengan perencanaan yang baik dapat mencegah dari terjadinya kesalahan saat melaksanakan tanggung jawab, sehingga sasaran yang ingin dicapai bisa terealisasi berdasar pada rencana yang telah ditetapkan. Perencanaan pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet diawali dengan penentuan tujuan yang akan dicapai. Kemudian membuat jadwal guna kegiatan pembinaan kepada catin berlangsung efektif. KUA Kecamatan Dempet akan menentukan hari, waktu, dan tempat penyelenggaraan pembinaan keluarga sakinah. Setelah itu, KUA Kecamatan Dempet menetapkan pembinaan keluarga sakinah dijadwalkan setiap hari Rabu dan pegawai penyuluh agama Islam sebagai narasumber.

Kantor Urusan Agama berkomitmen untuk menciptakan pernikahan yang penuh kebahagiaan dan membangun keluarga yang kuat serta bebas dari berbagai permasalahan, sehingga dapat terbentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan warahmah*. Berdasarkan prinsip ini, Kantor Urusan Agama Kecamatan Dempet Kabupaten Demak mengadakan program pembinaan bagi calon pengantin untuk mempersiapkan mereka dalam membangun kehidupan berumah tangga yang harmonis. Program ini dibuat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar pasangan dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan berkeluarga.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan langkah penting untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi atau lembaga dapat berlangsung dengan lebih efisien. Pembagian tugas dan tanggungjawab harus dibebankan kepada anggota yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman sesuai kemampuan dan keahlian tiap anggota. Dengan demikian, setiap anggota dapat berkontribusi semaksimal mungkin untuk memastikan bahwa tugas-tugas dapat diselesaikan secara efektif dan mencapai hasil yang diinginkan. Pembagian tugas yang disesuaikan dengan

kemampuan anggota inilah membuat bekerja lebih nyaman dan semangat sehingga berdampak pada terciptanya lingkungan kerja produktif.

“Setelah merumuskan rencana kegiatan pembinaan keluarga sakinah, langkah yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Dempet selanjutnya yaitu membagi tugas dan mengelompokkan pekerjaan sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing. Pembagian tugas ini bertujuan agar setiap pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efektif”.⁷⁷

Pengorganisasian dalam kegiatan pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet diselenggarakan untuk mengelompokkan berbagai jenis pekerjaan dalam pelaksanaan pembinaan kepada catin dan menentukan jalinan hubungan kerja diantara pegawai penyuluhan satu dengan yang lainnya. Pengorganisasian ini sangat membantu untuk mengatur keterlibatan anggota dalam melaksanakan program pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet. Sistem yang terbentuk dari pengorganisasian ini adalah sebuah panitia. Tujuan dari sistem ini adalah untuk mengelola beban kewajiban, membagi pekerjaan, menetapkan wewenang dan tanggung jawab, serta menempatkan anggota pada tempat yang sesuai agar kegiatan pembinaan berlangsung efektif.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Tahap penggerakan dilakukan setelah menyelesaikan proses perencanaan dan pengorganisasian. Tahap berikutnya yang dilakukan ialah melaksanakan tugas-tugas yang sudah ditentukan. Proses ini merupakan esensi dari manajemen sebab berkaitan langsung dengan anggota yang melaksanakan tugas. Fungsi penggerakan membantu memotivasi dan mendorong pegawai untuk melakukan tugas mereka dengan optimal. Disinilah peran dari seorang pemimpin dibutuhkan dalam suatu lembaga atau organisasi. Seorang pemimpin harus memantau dan membantu

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad Abror selaku Kepala KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak pada 5 Desember 2024, pukul 10.45 WIB.

bawahannya dalam melakukan tugas mereka supaya semuanya berjalan sesuai rencana. Oleh karena itu, pemimpin harus memberikan bimbingan dan motivasi kepada bawahannya dan membangun hubungan yang harmonis dengannya. Dengan demikian, tugas dapat dilaksanakan dengan lancar dan efektif.

*“Setiap pegawai KUA Kecamatan Dempet melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga dalam proses pembinaan keluarga sakinah dapat berjalan lancar. Sebagai kepala KUA memiliki tugas penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dengan cara memotivasi pegawai KUA melalui memberikan dukungan dan bimbingan serta mendorong kerja tim yang solid”.*⁷⁸

Dalam melaksanakan pembinaan keluarga sakinah di KUA diperlukan tenaga kerja yang handal, tidak hanya mengerti tugasnya saja melainkan juga harus mempunyai pengetahuan yang luas terkait dengan pembinaan keluarga sakinah sendiri. Tidak hanya itu, hal yang paling utama dalam menjalankan tugas di suatu lembaga atau organisasi yaitu kerja sama yang saling mendukung. Tolak ukur kesuksesan suatu kegiatan tak hanya bergantung pada seseorang, akan tetapi juga dari kolaborasi yang baik antar semua pegawai di KUA.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan penyuluh agama KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak yakni Ibu Afik mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah kepada calon pengantin di KUA Kecamatan Dempet dengan memberikan materi terkait ilmu-ilmu agama dan pernikahan. Penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi atau tanya jawab. Selain dari segi metode, media juga diperlukan dalam kegiatan pembinaan keluarga sakinah. KUA Kecamatan Dempet dalam melaksanakan pembinaan kepada catin ini menggunakan

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad Abror selaku Kepala KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak pada 5 Desember 2024, pukul 10.45 WIB.

*media lisan dan buku yang di dalamnya terdapat materi tentang membangun keluarga sakinah, mawaddah, warahmah”.*⁷⁹

KUA Kecamatan Dempet melaksanakan pembinaan keluarga sakinah setiap hari Rabu yang dilakukan oleh pegawai penyuluh agama. Pematri yang ditugaskan oleh kepala KUA untuk mengemban tugas pembinaan kepada calon pengantin diantaranya 2 penyuluh agama dan penghulu. Tidak hanya itu, pihak KUA juga berkolaborasi melakukan kerja sama dengan Dinas Kesehatan (puskesmas) dan polsek. Adapun materi yang disampaikan diantaranya seputar fiqih munakahat, bersuci dari hadas besar maupun kecil, pengetahuan agama, ilmu pernikahan agar terciptanya keluarga sakinah, kesehatan reproduksi, cara mengatur keuangan rumah tangga, serta materi ijab kabul. Materi ini disampaikan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah mengikuti kegiatan pembinaan keluarga sakinah, semua peserta (catin) akan mendapatkan sertifikat serta buku fondasi keluarga sakinah.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan berguna untuk menolong seorang pemimpin atau kepala ketika memantau penyelenggaraan beban tugas yang dilakukan oleh anggotanya. Pengawasan termasuk hal penting guna memastikan bahwa kegiatan sudah berjalan sesuai rencana awal serta memastikan apakah pelaksanaan kegiatan sudah mencapai tujuan yang dikehendaki. Dengan pengawasan ini, penyimpangan yang mungkin terjadi dapat diminimalisir sehingga kegiatan pembinaan keluarga sakinah dapat berjalan lancar tanpa ada kendala sedikitpun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penyuluh KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak yakni Ibu Afik mengatakan bahwa:

“Kami tidak memiliki program khusus untuk pengawasan ini, tetapi pengawasan dilakukan secara langsung oleh Kepala KUA

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Afik Achsanti selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak pada 3 September 2024, pukul 11.37 WIB.

Kecamatan Dempet (Ahmad Abror, S.Ag.) atau penyuluh yang dipilih secara langsung oleh beliau.”⁸⁰

Pengawasan dilakukan oleh KUA Kecamatan Dempet secara langsung diawasi oleh kepala KUA dengan memberi petunjuk untuk para pegawai penyuluh agama yang melakukan pembinaan keluarga sakinah. Adapun tujuan dari pengawasan ini untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang timbul sehingga bisa diperbaiki dan digunakan sebagai bahan evaluasi.

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ahmad selaku Kepala KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak mengatakan bahwa:

“Evaluasi dalam kegiatan pembinaan keluarga sakinah berfungsi untuk memberikan masukan kepada penyuluh agar mampu memperbaiki kesalahan dan mengembangkan program pembinaan dengan inovasi serta ide-ide yang kreatif. Evaluasi ini dilakukan tiap 2 minggu sekali dengan memberikan arahan”⁸¹

Pengawasan dalam pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak melalui proses evaluasi jika terdapat kesalahan saat melaksanakan kegiatan pembinaan keluarga sakinah dapat diberikan masukan perbaikan. Evaluasi sendiri dilakukan setiap 2 minggu sekali dengan memberikan *briefing* setelah apel pagi. Hal ini perlu diperhatikan agar suatu lembaga atau organisasi dapat berkembang lebih baik di masa mendatang.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Afik Achsanti selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak pada 3 September 2024, pukul 11.37 WIB.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad Abror selaku Kepala KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak pada 5 Desember 2024, pukul 10.45 WIB.

C. Optimalisasi Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Dalam Upaya Pembinaan Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah merupakan fondasi utama dalam membangun masyarakat yang harmonis dan religius. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pembinaan keluarga muslim, Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan program-program yang mendukung terwujudnya keluarga sakinah, *mawaddah*, *wa rahmah* dengan memberikan pemahaman mengenai tanggung jawab dan kewajiban suami istri, serta berupaya menekan angka perceraian yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang masalah-masalah dalam rumah tangga. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan tindakan yang efektif dalam penyelenggaraan program pembinaan keluarga sakinah. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan mengoptimalkan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penyelenggaraan program pembinaan keluarga sakinah.

Optimalisasi penerapan fungsi manajemen dalam program pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet sangat penting untuk menciptakan perencanaan yang sistematis, pengorganisasian yang efektif, penggerakan atau pengarahan yang tepat, dan pengawasan yang berkelanjutan, sehingga tujuan membangun keluarga harmonis dapat tercapai. Penerapan fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) secara optimal, KUA Kecamatan Dempet dapat meningkatkan kualitas pembinaan keluarga sakinah, memastikan program berjalan terarah, dan meminimalisir hambatan dalam mencapai keluarga yang sejahtera. Dengan mengoptimalkan fungsi manajemen ini sangat membantu KUA Kecamatan Dempet dalam membuat program pembinaan keluarga sakinah lebih terukur dan tepat sasaran, memudahkan koordinasi antar penyuluh agama, memastikan pembinaan yang diberikan benar-benar bermanfaat bagi calon pengantin, dan mengevaluasi perkembangan program secara berkala.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penyuluh KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak yakni Bapak Said mengatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan pembinaan keluarga sakinah kepada calon pengantin, kami melakukan perencanaan yang cermat terlebih dahulu. Langkah pertama yang kami ambil adalah menganalisis kebutuhan calon pengantin untuk memahami apa yang mereka perlukan. Setelah itu, kami menetapkan tujuan yang jelas apa yang ingin dicapai. Kami juga menyusun rencana kegiatan yang mencakup jadwal pelaksanaan, sumber daya yang dibutuhkan, dana anggaran yang harus disiapkan.”⁸²

Dari hasil wawancara dengan Bapak Said, dapat disimpulkan bahwa KUA Kecamatan Dempet menerapkan fungsi perencanaan yang sistematis dalam pembinaan keluarga sakinah. Perencanaan tersebut diawali dengan menganalisis kebutuhan calon pengantin untuk memastikan program yang dilaksanakan relevan dan bermanfaat. Penetapan tujuan termasuk penting untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan program. KUA Kecamatan Dempet juga menyusun rencana kegiatan yang terperinci, termasuk jadwal, sumber daya, dan anggaran, sehingga semua aspek program dapat dikelola dengan baik. Dengan cara ini, KUA Kecamatan Dempet berupaya untuk memberikan pembinaan yang efektif dan mendukung calon pengantin dalam membangun keluarga yang sakinah.

Setelah menetapkan rencana dan tujuan organisasi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian, yaitu membagi tugas dan wewenang. Hal ini bertujuan untuk mempermudah organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. KUA Kecamatan Dempet menerapkan fungsi pengorganisasian dalam pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah.

“Dalam proses pengorganisasian, KUA Kecamatan Dempet membentuk sebuah tim kerja dalam penyelenggaraan program pembinaan keluarga sakinah. Setiap anggota tim diberikan tugas yang sesuai dengan keahlian dan pengalaman mereka. Dengan cara ini, kami berharap pelaksanaan program dapat berjalan dengan lebih efektif.”⁸³

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak Said Al Mubarak selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak pada 9 April 2025, pukul 09.25 WIB.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Said Al Mubarak selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak pada 9 April 2025, pukul 09.25 WIB.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Said, dapat disimpulkan bahwa KUA Kecamatan Dempet menerapkan fungsi pengorganisasian dengan membentuk tim kerja yang solid untuk menyelenggarakan program pembinaan keluarga sakinah. Setiap anggota tim diberikan tugas yang sesuai dengan keahlian dan pengalaman mereka, sehingga diharapkan pelaksanaan program dapat berlangsung dengan lebih efisien dan efektif.

Sesudah tahapan perencanaan dan pengorganisasian, langkah berikutnya adalah melaksanakan fungsi penggerakan. Fungsi ini merupakan bagian yang paling krusial dari seluruh proses manajemen. Dalam tahap ini, organisasi akan mulai menjalankan semua rencana yang sudah disusun sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang telah diatur secara sistematis. Tujuannya untuk memastikan bahwa organisasi dapat bergerak maju dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dengan penggerakan yang efektif, setiap anggota tim dapat berkontribusi secara maksimal, sehingga seluruh rencana dapat terwujud dengan baik dan tujuan organisasi dapat tercapai.

“Kepala KUA secara rutin memberikan motivasi dan penguatan kepada para penyuluh agama agar tetap semangat dan konsisten dalam melaksanakan program pembinaan keluarga sakinah. Beliau sering sekali mengingatkan penyuluh harus menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi dan inovasi demi tercapainya tujuan pembinaan keluarga sakinah yang optimal. Tidak hanya itu kepala KUA juga membimbing dan mengarahkan kami dalam mengemban tugas melaksanakan pembinaan keluarga sakinah kepada calon pengantin.”⁸⁴

Sejalan dengan pendapat Ibu Afik selaku penyuluh agama KUA Kecamatan Dempet, mengatakan bahwa:

“KUA Kecamatan Dempet dalam melaksanakan program pembinaan keluarga sakinah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti Dinas Kesehatan yaitu pukesmas, Kecamatan setempat, dan Kementrian Agama Kabupaten Demak. Kerjasama ini supaya

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Said Al Mubarak selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak pada 9 April 2025, pukul 09.25 WIB.

penyelenggaraan program pembinaan keluarga sakinah berjalan dengan lancar.”⁸⁵

Dari hasil wawancara tersebut, nampak bahwa KUA Kecamatan Dempet menerapkan fungsi pergerakan dengan sangat baik dalam program pembinaan keluarga sakinah. Kepala KUA secara rutin memberikan motivasi dan dukungan kepada para penyuluh agama, mendorong mereka untuk tetap semangat dan konsisten dalam melaksanakan tugas. KUA Kecamatan Dempet juga menjalin hubungan kerja dengan pihak lintas sektoral. Kerja sama ini bertujuan untuk memastikan bahwa penyelenggaraan program pembinaan keluarga sakinah dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian, pergerakan yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Dempet tidak hanya terbatas pada internal tim, tetapi juga melibatkan kolaborasi dengan berbagai instansi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Setelah menyelesaikan fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pergerakan, langkah berikutnya bagi sebuah organisasi adalah melakukan fungsi pengawasan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa semua yang telah dilakukan oleh organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan pengawasan yang baik, organisasi dapat mengevaluasi sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

“Pengawasan dalam pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah dilakukan langsung oleh Kepala KUA. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembinaan berjalan sesuai dengan rencana dan materi disampaikan dengan baik. Setelah kegiatan selesai, Kepala KUA juga memimpin evaluasi bersama seluruh tim pembinaan untuk membahas keberhasilan serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Evaluasi ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembinaan di masa mendatang.”⁸⁶

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Afik Achsanti selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak pada 9 April 2025, pukul 12.15 WIB.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Afik Achsanti selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak pada 9 April 2025, pukul 12.15 WIB.

Dari wawancara dengan penyuluh agama, dapat disimpulkan bahwa, KUA Kecamatan Dempet telah menerapkan fungsi pengawasan dalam program pembinaan keluarga sakinah. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa proses pembinaan berjalan sesuai dengan rencana dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta pembinaan. Sedangkan proses evaluasi ini sangat penting, karena dapat memberikan masukan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pembinaan di masa mendatang.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Pembinaan keluarga sakinah bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak merupakan program yang bertujuan memberikan bimbingan kepada pasangan yang akan menikah. Program ini dirancang secara sistematis untuk menolong mereka memahami pernikahan dan mengurangi berbagai masalah yang besar kemungkinan timbul. Penyelenggaraan pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet mempunyai sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan program pembinaan keluarga sakinah di masa mendatang. Namun, sudah pasti tiap lembaga memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program kegiatan tersebut termasuk program pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan program pembinaan keluarga sakinah yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah

Menurut penyuluh agama KUA Kecamatan Dempet Ibu Afik faktor pendukung yang membuat program pembinaan keluarga sakinah dapat berjalan dengan mulus adalah sebagai berikut:

*“Ada beberapa faktor penting yang mendukung kelancaran program pembinaan ini. Kami mendapatkan dukungan penuh dari kepala KUA, lintas sektoral, dan pejabat Kementerian Agama Demak yang sangat penting dalam memberikan kebijakan dan fasilitas yang memadai. Selain itu, tim penyuluh kami sangat solid, bekerja sama dengan baik untuk menyampaikan materi kepada calon pengantin. Kami juga selalu memastikan bahwa pemateri yang kami hadirkan adalah orang-orang yang handal dan berkompeten di bidangnya sehingga peserta dapat menerima informasi yang berkualitas. KUA juga memfasilitasi dengan tempat dan sarana yang diperlukan untuk pembinaan ini sehingga semua berjalan lancar”.*⁸⁷

Dari penjelasan Ibu Afik, selaku penyuluh agama Kecamatan Dempet terdapat beberapa hal yang mendukung pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah dengan lancar di KUA Kecamatan Dempet yaitu:

- a. Adanya dukungan dari kepala KUA, lintas sektoral seperti Dinas Kesehatan maupun Kecamatan, serta dukungan dari Kementerian Agama Demak dalam menyediakan dan koordinasi yang mendukung kelancaran program.
 - b. Keberadaan tim penyuluh yang solid bekerja sama untuk memberikan pembinaan yang efektif dan terarah kepada catin.
 - c. Pemateri yang kompeten memiliki pengetahuan yang lebih untuk memberikan materi yang bermanfaat bagi catin.
 - d. Kantor Urusan Agama memberi tanggapan positif dengan memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah

Secara keseluruhan pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah ini berlangsung sesuai dengan rencana awal yang sudah ditetapkan, akan tetapi tetap ada potensi munculnya hambatan yang dapat menghambat proses tersebut. Kendala-kendala ini perlu segera diselesaikan agar tujuan dapat digapai sepenuhnya. Begitu juga dengan pihak KUA Kecamatan Dempet

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Afik Achsanti selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak pada 5 Desember 2024, pukul 12.10 WIB.

yang menghadapi beberapa hambatan dalam pelaksanaan program pembinaan kepada calon pengantin.

Menurut penyuluh agama KUA Kecamatan Dempet Pak Muhyidin hambatan dalam kegiatan pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak antara lain:

*“Pada pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah kami sering kali menghadapi beberapa hambatan. Perbedaan tingkat pendidikan di antara calon pengantin yang membuat kami harus menyesuaikan cara penyampaian materi agar bisa dipahami oleh semua peserta. Selain itu, kesibukan calon pengantin juga menjadi kendala, karena banyak dari mereka sulit meluangkan waktu untuk mengikuti pembinaan dengan alasan sibuk kerja. Masih terdapat calon pengantin yang menganggap bahwa pembinaan ini tidak begitu penting sehingga mereka kurang antusias dalam mengikutinya, dan juga sering kali peserta datang terlambat yang tentu saja mengganggu jadwal dan kelancaran jalannya pembinaan keluarga sakinah ini”.*⁸⁸

Sejalan dengan pendapat salah seorang calon pengantin yang sudah mengikuti program pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet yaitu Tsinta mengatakan bahwa:

*“Hal yang menjadi permasalahan dalam mengikuti program pembinaan keluarga sakinah yaitu keterbatasan waktu. Kesibukan dalam bekerja dengan jadwal kerja yang tidak menentu sering kali mengharuskan saya untuk lembur sehingga menyulitkan saya untuk menghadiri sesi pembinaan keluarga sakinah yang sudah dijadwalkan oleh pihak KUA Dempet”.*⁸⁹

Adapun pendapat lain dari calon pengantin yang sudah mengikuti pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet yaitu Nina Ernisa menyatakan bahwa:

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhyidin selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak 5 Desember 2024, pukul 12.58 WIB.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Tsinta Nurul Ain selaku peserta pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak pada 6 November 2024, pukul 10.12 WIB.

*“Sebenarnya saya senang dengan adanya program pembinaan ini. Namun, saat sesi tanya jawab saya tidak berani bertanya karena malu dan khawatir pertanyaan yang saya ajukan dianggap sepele. Saya juga kurang percaya diri melihat peserta yang lain terlihat fasih dalam berbicara”.*⁹⁰

Dari penjelasan Pak Muhyidin, selaku penyuluh agama Kecamatan Dempet dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat kelancaran pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet yaitu:

- a. Rendahnya tingkat pendidikan diantara calon pengantin yang menyebabkan kesulitan dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh semua peserta.
- b. Kesibukan calon pengantin yang membuat mereka tidak dapat mengikuti pembinaan keluarga sakinah yang telah dijadwalkan.
- c. Sebagian calon pengantin menganggap bahwa pembinaan keluarga sakinah tidak begitu penting sehingga mereka kurang serius dalam mengikuti program yang telah disediakan.
- d. Masih banyak terdapat calon pengantin yang datang terlambat pada saat mengikuti pembinaan keluarga sakinah mengakibatkan kurang maksimal dalam pemberian materi.
- e. Rasa malu dan kurang percaya diri yang dialami calon pengantin.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Nina Ernisa selaku peserta pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak pada 7 Maret 2024, pukul 11.38 WIB.

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)
KECAMATAN DEMPET KABUPATEN DEMAK DALAM UPAYA
PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH

A. Analisis Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Dalam menyelenggarakan program pembinaan keluarga sakinah supaya berjalan sesuai yang diinginkan maka membutuhkan penerapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Kepala KUA disini mempunyai peranan untuk memastikan supaya semua sumber daya digunakan dengan efektif guna menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan begitu, pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah ini dapat berjalan dengan baik dan terarah.

Pembinaan keluarga sakinah merupakan program yang terdapat di KUA bertujuan untuk membantu calon pengantin menyiapkan diri untuk menghadapi kehidupan berumah tangga.⁹¹ Dalam program ini mereka akan diajari bagaimana mengelola kehidupan sehari-hari setelah menikah, membangun hubungan yang harmonis, serta memahami prinsip-prinsip seperti kesetaraan, kerja sama, dan saling menghargai antara anggota keluarga. Program ini sangat krusial sebab mampu memberikan pemahaman lebih kepada calon pengantin mengenai ilmu pernikahan. Selain itu, mereka juga belum memahami cara mengelola kehidupan rumah tangga dengan baik dan cara mengatasi konflik yang pasti muncul dalam kehidupan berumah tangga.

Adanya permasalahan tersebut program pembinaan keluarga sakinah ini hadir untuk dilaksanakan mengingat adanya manfaat yang terkandung dalam program ini. Calon pengantin yang telah mengikuti pembinaan keluarga sakinah

⁹¹ Syamsuddin and Hasma Arianti, "Pembinaan Keluarga Sakinah Terhadap Preventif Perceraian Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa," *Jurnal Berita Sosial* 9, no. 2 (2019): 16–36., hlm. 30.

ini akan lebih siap menghadapi kehidupan baru dengan percaya diri yang tinggi karena mereka sudah dibekali pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan guna memulai kehidupan berumah tangga. Supaya lebih efektif dalam melaksanakan program pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak perlu penerapan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Analisis Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan dakwah, langkah awal yang harus dilakukan yaitu membuat perencanaan. Kegiatan apapun itu memerlukan perencanaan karena tanpa adanya perencanaan maka fungsi manajemen yang lain akan terganggu bahkan tidak dapat dilakukan.⁹² Dengan rencana yang disusun dengan matang maka penyelenggaraan akan terjamin berjalan lancar sesuai dengan keadaan yang dihadapi. Perencanaan ini juga membantu memastikan langkah-langkah yang dipilih disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Pada tahapan perencanaan KUA Kecamatan Dempet membuat rencana kerja yang akan dijalankan dalam program pembinaan keluarga sakinah ini. Namun, sebelum itu terlebih dahulu merumuskan tujuan yang hendak dicapai dari penyelenggaraan program pembinaan keluarga sakinah. Adapun tujuan yang hendak dicapai yaitu terciptanya keluarga sakinah *mawaddah*, dan *warahmah*. Namun, tujuan dari program pembinaan keluarga sakinah ini tidak dirumuskan secara spesifik hanya sebatas terciptanya keluarga yang harmonis. Tujuan yang dirumuskan terlalu umum ini dapat mengakibatkan berbagai masalah seperti program pembinaan menjadi tidak fokus dan terlalu luas karena tidak ada penekanan capaian yang hendak dicapai secara khusus pada salah satu aspek tertentu.

Perencanaan diawali dengan mengambil keputusan mengenai program kegiatan yang hendak dilakukan nantinya. Dalam menyusun program kerja KUA Kecamatan Dempet mengadakan rapat untuk

⁹² Amruddin, Hari Nugroho, and Syarifuddin Sulaiman, *Pengantar Manajemen (Konsep Dan Pendekatan Teoretis)* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020)., hlm. 29.

memutuskan apa yang akan dilakukan. Adapun program kerja yang telah disusun untuk program pembinaan keluarga sakinah diantaranya mengidentifikasi wilayah binaan untuk mengetahui kebutuhan calon pengantin, membentuk kelompok binaan atau sasaran, membuat jadwal bimbingan penyuluhan kepada calon pengantin, merumuskan dan membuat materi, serta melakukan bimbingan kepada calon pengantin. Dalam merancang program kerja KUA Kecamatan Dempet tidak membedakan antara perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. Dampaknya membuat program pembinaan ini tidak menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Jika ditelaah lebih lanjut membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang sangat penting karena memberikan manfaat untuk membantu KUA memastikan program pembinaan yang dilakukan tidak hanya berdampak secara instan saja, akan tetapi juga menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Sesudah menyusun program kegiatan, langkah selanjutnya yang dilakukan KUA Kecamatan Dempet yaitu membuat jadwal pembinaan keluarga sakinah. Jadwal kegiatan ini dibuat supaya para calon pengantin mengahadiri pembinaan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. KUA Kecamatan Dempet akan menentukan hari, tanggal, waktu, dan tempat penyelenggaraan pembinaan dilaksanakan. Pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah diselenggarakan hari Rabu dari jam 08.00 sampai selesai, waktu penyelenggaraan kurang lebih 2 jam dan diselenggarakan di ruang KUA Kecamatan Dempet. Setelah pembuatan jadwal kegiatan, kemudian merumuskan dan menyusun materi yang akan diberikan untuk calon pengantin. Berikut materi yang dipresentasikan sebagai berikut:

- a. Fiqih Ibadat yaitu hubungan diantara manusia dengan Tuhan, meliputi tata cara beribadah salat dan bersuci dari hadas besar maupun kecil.
- b. Fiqih Muamalah yaitu hubungan manusia dengan sesama, meliputi tata cara akad ataupun ijab qabul dan ibadah sosial.
- c. Membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan bacaan sesuai aturan tajwid.

- d. Hak dan kewajiban suami istri.
- e. Ilmu-ilmu seputar pernikahan seperti tips-tips merawat keluarga harmonis.
- f. Kesehatan reproduksi.
- g. Manajemen keluarga meliputi mengatur keuangan rumah tangga serta cara-cara dalam menyelesaikan konflik rumah tangga.

Langkah yang dilakukan KUA Kecamatan Dempet dalam perencanaan yang selanjutnya yaitu menyiapkan kebutuhan yang diperlukan calon pengantin untuk mengikuti pembinaan keluarga sakinah. Agar dapat mengikuti pembinaan keluarga sakinah calon pengantin harus melengkapi berkas-berkas yang dibutuhkan sebagai syarat nikah. KUA Kecamatan Dempet melakukan proses pengadministrasian dengan mengecek kelengkapan berkas calon pengantin yang mendaftar nikah di KUA Kecamatan Dempet. Apabila semua berkas sudah lengkap calon pengantin baru bisa mengikuti pembinaan keluarga sakinah. KUA Kecamatan Dempet akan mendaftarkan nama-nama calon pengantin yang akan dibina tersebut. Setelah jadwal sudah jadi pihak KUA Kecamatan Dempet akan memberitahukan calon pengantin tersebut untuk melakukan proses pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet sesuai jadwal yang tertera di surat undangan.

Berdasarkan hasil analisis diatas sudah terlihat bahwasannya KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak sudah melakukan perencanaan kurang optimal. Dalam merumuskan tujuan yang hendak dicapai belum ditentukan secara spesifik, masih terlalu umum dan luas sehingga dalam pelaksanaan program pembinaan yang akan diselenggarakan nantinya menjadi kurang fokus. Selain itu, KUA Kecamatan Dempet dalam membuat program kerja belum membedakan antara perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang sehingga belum menciptakan perubahan yang berkelanjutan bagi masyarakat.

2. Analisis Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam kegiatan pembinaan keluarga sakinah dimaknai sebagai proses mengelompokkan sumber daya manusia ke dalam tugas-tugas dalam melaksanakan kegiatan pembinaan tersebut serta membangun hubungan kerja yang baik di antara anggota dalam suatu lembaga atau organisasi. Adanya membagi pekerjaan berdasarkan potensi dan kompetensi tiap anggota, memberikan tugas serta tanggungjawab yang jelas pula maka penyelesaian pekerjaan akan menjadi lebih mudah. Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Dempet Kabupaten Demak juga terdapat pembagian kerja yang terstruktur terlihat pada bagan struktur organisasi, yang mana tugas-tugas ini dibagi sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota yang terdapat di dalamnya.

Tujuan dari pengorganisasian yaitu guna menggapai sasaran yang telah disepakati sebelumnya. Dengan demikian agar dapat diraih tujuan tersebut diperlukan kekompakan bersama dalam bekerja serta menjalin interaksi positif diantara anggota dalam menyelenggarakan pembinaan keluarga sakinah. KUA Kecamatan Dempet telah merealisasikan pembagian tugas dan jalinan hubungan kerja yang baik diantaranya kepala KUA berperan sebagai pembina keluarga sakinah, staff administrasi bertugas untuk melaporkan tiap individu yang telah melengkapi berkas-berkas yang dibutuhkan sebagai syarat melangsungkan pernikahan, penyuluh agama mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pembinaan keluarga sakinah dengan menyampaikan materi-materi yang sudah dibuat sebelumnya serta memberikan penyuluhan agama Islam kepada masyarakat dan melaporkan hasil yang diperoleh dari setiap tugas yang dibebankan kepada mereka, sementara peserta pembinaan keluarga sakinah hadir menyesuaikan terhadap jadwal yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis penerapan fungsi pengorganisasian sudah terlihat bahwasannya KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak melakukan fungsi pengorganisasian yaitu dengan pengadaan pembagian kerja yang disesuaikan dengan kemampuan ataupun keahlian serta tugas

masing-masing. Tidak hanya itu, KUA Kecamatan Dempet juga mengusahakan membangun jalinan hubungan kerja yang baik antar pegawai. Dengan pembagian kerja dan jalinan hubungan kerja ini, pegawai akan lebih mudah dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan deskripsi pekerjaan mereka masing-masing.

3. Analisis Penggerakan

Penggerakan merupakan proses untuk memberikan motivasi kepada pegawai supaya mampu bekerja secara optimal dan mencapai target suatu organisasi atau lembaga. Fungsi penggerakan ini membantu untuk memotivasi dan mendorong anggota melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan maksimal. Pada KUA Kecamatan Dempet kepala KUA memberi motivasi kerja dengan mengarahkan, membimbing, mendorong, dan mendukung para anggotanya supaya mereka lebih semangat dalam menyelenggarakan pembinaan keluarga sakinah yang menjadi amanah untuk mereka lakukan dengan kerja sama tim yang solid. Memotivasi para pegawai tidak hanya diberikan melalui semangat kerja saja, akan tetapi juga dengan menyertakan mereka berpartisipasi dalam penentuan keputusan. Dengan mengikutsertakan para pegawai dalam menentukan kebijakan maupun keputusan akan membuahkan hasil keputusan terbaik, sebab melibatkan berbagai sudut pandang dari beberapa individu dan ide-ide kreatif dari tim.

Dalam menjalankan fungsi penggerakan kegiatan pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet diselenggarakan dengan mengikutsertakan beberapa individu untuk bekerja sama berperan sebagai pelaksana kegiatan. Pelaksana ini harus mempunyai keahlian serta wawasan yang luas terkait pembinaan keluarga sakinah karena pelaksana mempunyai pengaruh besar dalam keberhasilan kegiatan pembinaan ini. Pelaksana kegiatan pembinaan keluarga sakinah ini yaitu pegawai penyuluh agama yang telah ditunjuk oleh kepala KUA Kecamatan Dempet untuk melakukan kegiatan tersebut. Sedangkan peserta dari program pembinaan ini yaitu para

catin yang mendaftar diri untuk menikah di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

Penyelenggaraan pembinaan keluarga sakinah sangat bergantung dengan metode yang diterapkan supaya pembinaan berjalan sesuai rencana awal dan dapat menggapai tujuan. Dalam program pembinaan yang diselenggarakan KUA Kecamatan Dempet memakai metode ceramah, diskusi, dan sesi Tanya jawab. Selain itu, penting untuk memberikan motivasi sebagai bentuk dorongan kepada calon pengantin selama pelaksanaan kegiatan ini supaya para peserta tetap semangat dan terlibat aktif dalam proses pembinaan. Setelah pelaksanaan program pembinaan ini selesai, KUA Kecamatan Dempet kemudian memberi sertifikat kepada para peserta sebagai bukti bahwa telah mengikuti pembinaan keluarga sakinah. Tidak hanya itu saja, KUA Kecamatan Dempet juga memberikan buku bacaan “Fondasi Keluarga Sakinah” yang dapat dibaca catin lebih lanjut untuk menambah pengetahuan dalam membangun bahtera rumah tangga.

Berdasarkan hasil analisis penerapan fungsi penggerakan sudah terlihat bahwasannya KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak sudah menerapkan fungsi penggerakan dalam menyelenggarakan pembinaan keluarga sakinah. Terbukti bahwasannya kepala KUA Kecamatan Dempet memberi motivasi kerja dengan mengarahkan, membimbing, mendorong, dan mendukung para anggotanya dalam menyelenggarakan pembinaan keluarga sakinah. Dengan demikian, membantu untuk mendorong peningkatan semangat kerja, yang berdampak pada peningkatan kualitas hasil kerja yang diperoleh.

4. Analisis Pengawasan

Pengawasan ialah upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua aktivitas mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan berjalan dengan baik dan memastikan apakah tujuan yang dikehendaki telah tercapai. Fungsi pengawasan ini sangat membantu pimpinan untuk memantau dan mengawasi penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan dalam

organisasi atau lembaga. Dengan mengadakan evaluasi maka dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pembinaan keluarga sakinah yang telah diselenggarakan sehingga nantinya dapat dilakukan perbaikan untuk kegiatan berikutnya ke arah yang lebih baik. Tidak cuma itu saja, evaluasi juga digunakan sebagai patokan untuk menentukan hasil keberhasilan kegiatan pembinaan yang sudah terselenggarakan.

Dalam penyelenggaraan pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet juga menerapkan fungsi pengawasan ini. Namun, KUA Kecamatan Dempet tidak memiliki program khusus dalam pengawasan ini. Pengawasan yang dilaksanakan KUA Kecamatan Dempet dengan pengawasan secara langsung oleh kepala KUA Kecamatan Dempet. Kepala KUA akan melakukan evaluasi serta monitoring kepada penyuluh agama yang bertugas dalam program pembinaan keluarga sakinah. Hal yang dilakukan dengan menguraikan hambatan atau kendala serta permasalahan apa saja yang dihadapi dalam penyelenggaraan pembinaan ini. Evaluasi ini dilakukan dua minggu sekali dengan memberikan *briefing* kepada pegawai.

Sistem pengawasan yang terdapat di KUA Kecamatan Dempet kurang sistematis. Mekanisme pengawasan sendiri belum memiliki pedoman yang baku dalam menentukan tolak ukur keberhasilan program pembinaan yang telah dilaksanakan. Pengawasan yang dilakukan juga kurang mendalam dan hanya dilakukan setelah pelaksanaan program kegiatan dilakukan. KUA Kecamatan Dempet juga tidak melakukan evaluasi dengan meminta pendapat dari peserta pembinaan mengenai pendapat mereka dalam mengikuti pembinaan. Hal ini termasuk penting untuk dilakukan karena dapat menilai seberapa efektif dalam melaksanakan program pembinaan keluarga sakinah. Dengan begitu keberhasilan dari program pembinaan dapat diketahui dan mampu mengambil langkah apa yang harus dilakukan untuk melakukan perbaikan.

Berdasarkan hasil analisis penerapan fungsi pengawasan terlihat bahwasannya KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak dalam menerapkan fungsi pengawasan kurang sistematis. Pengawasan yang

dilakukan belum mendalam sehingga sulit untuk menilai sejauh mana keberhasilan program pembinaan keluarga sakinah yang telah dilaksanakan. Selain itu, kurangnya pendapat dari peserta pembinaan mengenai efektivitas materi yang disampaikan, metode penyampaian yang digunakan, dan dampak program pembinaan keluarga sakinah bagi para peserta menghambat proses evaluasi dan perbaikan yang akan diambil untuk meningkatkan kualitas program pembinaan keluarga sakinah.

B. Analisis Optimalisasi Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Kantor Urusan Agama (KUA) memegang peranan penting dalam membina dan mengembangkan keluarga sakinah, yang mengarah kepada terciptanya keluarga yang harmonis, sejahtera, dan penuh kasih sayang. Agar tercapai tujuan tersebut, KUA perlu menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan program pembinaan keluarga sakinah. Fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) perlu dioptimalkan karena sangat membantu suatu organisasi menggapai sasaran secara efektif dan efisien.

Optimalisasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan akan membuat suatu organisasi lebih terstruktur dan terarah dalam menjalankan program kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan optimal. Tidak hanya itu, dengan optimasi fungsi manajemen juga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, baik itu waktu, tenaga, maupun biaya yang menjadikan suatu organisasi bekerja lebih produktif. Fungsi manajemen yang berjalan dengan baik juga dapat meningkatkan kinerja dan motivasi pegawai karena mereka mendapatkan arahan dan pengawasan yang jelas. Oleh karena itu, optimasi fungsi-fungsi manajemen sangat penting untuk memastikan organisasi dapat beroperasi secara optimal dan mencapai kesuksesan jangka panjang. Untuk menunjang keberhasilan program pembinaan keluarga sakinah, KUA Kecamatan Dempet berupaya

mengoptimalkan empat fungsi manajemen yang umumnya diterapkan oleh lembaga atau organisasi yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Optimalisasi Fungsi Perencanaan Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Setiap akan menyelenggarakan suatu kegiatan supaya berjalan efektif dan efisien maka harus direncanakan dengan baik sebelumnya. Perencanaan dalam pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah sangat penting untuk memastikan seluruh kegiatan pembinaan berjalan secara terarah. Perencanaan sendiri membantu Kantor Urusan Agama (KUA) dalam menetapkan tujuan pembinaan yang jelas, merumuskan strategi yang tepat, serta mengalokasikan sumber daya yang diperlukan sehingga kegiatan pembinaan dapat terlaksana sesuai jadwal dan sasaran. Dengan demikian, fungsi perencanaan yang dioptimalkan akan meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pembinaan keluarga sakinah, mendukung terciptanya keluarga harmonis sesuai visi KUA Kecamatan Dempet.

Dalam penerapan fungsi perencanaan dalam penyelenggaraan kegiatan pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

a. Perkiraan masa depan

Langkah awal dalam penerapan fungsi perencanaan yaitu dengan memperkirakan kemungkinan yang terjadi di masa mendatang. Hal ini karena kondisi sosial dan budaya terus mengalami perkembangan. Dengan menghadapi ketidakpastian masa depan, perencanaan pembinaan keluarga sakinah harus mampu mengantisipasi berbagai tantangan, seperti perubahan nilai-nilai keluarga, perkembangan teknologi, serta kebutuhan akan konseling yang semakin kompleks. Dalam melakukan perkiraan masa depan, KUA Kecamatan Dempet dapat melakukan *forecasting* untuk memperkirakan kejadian yang akan terjadi di masa depan dengan cara melakukan penelitian dan analisis terhadap data-data yang ada.

b. Menetapkan tujuan

Penetapan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembinaan keluarga sakinah merupakan langkah untuk menentukan arah dan keberhasilan program pembinaan. Adanya tujuan yang jelas akan memudahkan KUA Kecamatan Dempet dalam menyusun strategi yang tepat untuk membina calon pengantin dalam membangun keluarga sakinah, Adapun tujuan yang ditetapkan dari program pembinaan yang dilaksanakan KUA Kecamatan Dempet yaitu terciptanya keluarga yang sakinah, *mawaddah*, *warahmah* di wilayah Kecamatan Dempet. Tujuan ini perlu dinyatakan dengan tegas agar dapat dimengerti oleh semua pihak yang andil dalam penyelenggaraan pembinaan keluarga sakinah sehingga memiliki pemahaman yang sama dari program tersebut. Dengan pemahaman yang sama, koordinasi dan kolaborasi dalam pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah akan lebih optimal.

c. Kebijakan pengambilan keputusan

Kebijakan pengambilan keputusan dalam pembinaan keluarga sakinah sangat berperan dalam menentukan arah dan kualitas program pembinaan. Semua jenis kebijakan pengambilan keputusan yang diselenggarakan oleh KUA Kecamatan Dempet harus diputuskan oleh kepala KUA Kecamatan Dempet. Adapun kebijakan yang diambil meliputi penentuan topik yang akan diangkat dalam program pembinaan, pemilihan metode, keputusan dalam bekerja sama dengan pihak lain, dan penentuan target dari pelaksanaan program pembinaan keluarga sakinah. Dengan kebijakan pengambilan keputusan yang tepat maka akan meningkatkan efektivitas perencanaan pembinaan keluarga sakinah.

d. Penetapan metode

Penentuan dan penetapan metode yang diterapkan dalam penyampaian materi pembinaan keluarga sakinah berguna untuk memudahkan peserta memahami apa yang disampaikan oleh pemateri. Pelaksanaan program pembinaan keluarga sakinah dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang dipilih untuk memastikan bahwa

bimbingan tersebut lebih efektif dan mudah dipahami oleh calon pengantin. Pemilihan metode yang tepat sangat krusial dalam menjalin komunikasi dengan calon pengantin selama sesi pembinaan. Dengan menggunakan berbagai metode, diharapkan dapat tercipta suasana yang akrab dan kekeluargaan antara pemateri dan calon pengantin, sehingga calon pengantin dapat lebih mudah memahami materi, merasa tidak jenuh, dan lebih fokus dalam mengikuti pembinaan. KUA Kecamatan Dempet dalam penyampaian materi pembinaan menggunakan beberapa metode diantaranya ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penggunaan berbagai metode ini akan membuat peserta lebih terlibat dan tidak merasa bosan. Misalnya pada saat sesi diskusi, peserta bisa berbagi pengalaman dan pendapat mereka tentang masalah yang dihadapi. Ini akan membuat mereka merasa lebih dihargai dan terlibat dalam pembelajaran.

e. Penentuan jadwal kegiatan

Penetapan jadwal kegiatan dalam pelaksanaan program pembinaan keluarga sakinah berguna untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program pembinaan. Jadwal yang terstruktur akan memudahkan KUA dalam mengatur waktu secara efektif, menghindari bentroknya program kegiatan, dan memastikan setiap sesi pembinaan dapat disampaikan dengan optimal. Adanya jadwal kegiatan yang jelas, peserta juga dapat mempersiapkan diri dengan baik sehingga tingkat partisipasi dapat meningkat. Jadwal pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet dilakukan setiap hari Rabu dari jam 08.00 sampai selesai. Untuk waktu pembinaannya kurang lebih diselenggarakan selama dua jam.

f. Penetapan lokasi kegiatan

Penetapan lokasi kegiatan dalam pembinaan keluarga sakinah sangat berpengaruh pada kenyamanan pelaksanaan program pembinaan. KUA Kecamatan Dempet memilih aula KUA Kecamatan Dempet sebagai tempat pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah. Pemilihan

lokasi di aula KUA Kecamatan Dempet karena dianggap strategis dan mudah diakses oleh peserta. Selain itu, lokasi ini memudahkan KUA Kecamatan Dempet dalam berkoordinasi dengan pihak lain yang terkait. Pemilihan lokasi yang tepat menjadi faktor kunci dalam kelancaran dan keberhasilan program pembinaan.

g. Penentuan anggaran dan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan

Penentuan anggaran dan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan pembinaan keluarga sakinah merupakan bagian penting dari fungsi perencanaan yang harus dilakukan secara cermat dan terperinci. Anggaran yang disusun harus mencakup semua kebutuhan operasional, seperti biaya penyediaan materi pembinaan, honor pemateri, sarana dan prasarana, serta fasilitas pendukung seperti lokasi penyelenggaraan yang nyaman dan perlengkapan teknologi informasi. Fasilitas yang memadai, seperti komputer, *sound system*, dan alat bantu presentasi, sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran proses pembinaan dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada peserta. Selain itu, perencanaan anggaran yang realistis dan efisien akan membantu KUA Kecamatan Dempet dalam mengelola sumber daya secara optimal, menghindari pemborosan, serta memastikan keberlanjutan program pembinaan keluarga sakinah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa KUA Kecamatan Dempet telah melakukan optimalisasi fungsi perencanaan dengan merumuskan tujuan pembinaan keluarga sakinah secara jelas dan terstruktur, menetapkan jadwal serta lokasi kegiatan yang strategis, serta mengatur anggaran dan fasilitas yang dibutuhkan secara cermat. Hal ini terlihat dari upaya KUA Kecamatan Dempet dalam menyusun program pembinaan yang sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan calon pengantin setempat serta didukung oleh perencanaan yang matang untuk mendukung pelaksanaan kegiatan secara efektif dan efisien.

2. Analisis Optimalisasi Fungsi Pengorganisasian Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Optimalisasi fungsi pengorganisasian dalam pembinaan keluarga sakinah dapat menjamin kelancaran program pembinaan. Melalui pengoptimalan ini memungkinkan KUA Kecamatan Dempet membagi-bagi tugas dan peran diantara pegawai, fasilitator, dan lembaga terkait yang bekerja sama dengan KUA Kecamatan Dempet dalam program pembinaan ini. Dengan struktur organisasi yang jelas dan koordinasi yang baik, KUA Kecamatan Dempet dapat mengelola sumber daya manusia dan fasilitas secara efisien sehingga proses pembinaan keluarga sakinah dapat terlaksana dengan baik. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh KUA Kecamatan Dempet dalam mengoptimalkan fungsi pengorganisasian sebagai berikut:

a. Menentukan sasaran pengorganisasian

Sasaran dari pengorganisasian adalah untuk membagi pekerjaan berdasarkan beban tugas yang telah ditetapkan. Adanya pembagian tugas ini, diharapkan setiap anggota organisasi dapat meningkatkan keterampilan mereka. Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak menetapkan sasaran pengorganisasian atau distribusi tugas berdasarkan kewajiban di setiap bidang. Pembagian tugas yang terperinci akan membantu pegawai dalam menjalankan tugas mereka disesuaikan dengan deskripsi pekerjaan yang telah ditentukan.

b. Menetapkan tanggungjawab utama anggota organisasi

Setelah pembagian tugas dilakukan, langkah berikutnya adalah menetapkan tanggungjawab utama kepada anggota organisasi. Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak pembagian tugas pokok mencakup beberapa bidang antara lain: kepala KUA sebagai pembina dalam program pembinaan keluarga sakinah, staff administrasi bertugas untuk melaporkan individu yang telah melengkapi berkas-berkas yang dibutuhkan sebagai syarat melangsungkan pernikahan. Sedangkan penyuluh agama mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pembinaan keluarga sakinah.

c. Mendistribusikan sumber daya yang tersedia

Pendistribusian sumber daya yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak bertujuan untuk menempatkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota organisasi atau lembaga dalam melaksanakan program pembinaan keluarga sakinah.

d. Mengarahkan dalam melaksanakan tugas

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak dalam memberikan arahan diberikan oleh seorang pimpinan (kepala KUA Kecamatan Dempet) kepada anggota organisasi dengan diberikan petunjuk tentang cara melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan bidang mereka. Pendekatan ini akan memudahkan pegawai dalam melaksanakan tugas mereka sejalan dengan pekerjaan yang telah dibebankan kepada mereka.

e. Melakukan penilaian terhadap hasil dari strategi pengorganisasian yang telah diterapkan

Penilaian atau evaluasi dilaksanakan untuk mengukur hasil dari kegiatan pembinaan keluarga sakinah. Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, evaluasi dilaksanakan guna mengevaluasi kinerja setiap pegawai dalam menjalankan tugas disesuaikan dengan tanggungjawab yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak sudah melakukan optimalisasi fungsi pengorganisasian dengan membangun struktur organisasi yang jelas dan terkoordinasi, serta membagi tugas dan peran disesuaikan dengan keahlian pegawai KUA Kecamatan Dempet. Kepala KUA Kecamatan Dempet juga aktif dalam mengoordinasikan dan memberikan arahan kepada pegawai dalam pelaksanaan tugas pembinaan keluarga sakinah. Selain itu, KUA Kecamatan Dempet juga mengelola sumber daya manusia secara efisien yang mendukung kelancaran program pembinaan keluarga sakinah.

3. Analisis Optimalisasi Fungsi Penggerakan Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak mengoptimalkan fungsi penggerakan dengan adanya peran aktif kepala KUA dalam memberikan motivasi, bimbingan serta membangun komunikasi yang efektif diantara pegawai. Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi bawahannya supaya mereka semangat dalam melaksanakan tugas yang diembannya. Dalam proses penggerakan KUA Kecamatan Dempet mempunyai beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi bukan sebatas memberikan semangat kerja tetapi juga dengan melibatkan pegawai dalam proses pengambilan keputusan. Melibatkan pegawai dalam pengambilan keputusan membuat mereka merasa dihargai. Sebagaimana yang diterapkan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, pemimpin memberikan motivasi kepada anggotanya yang dapat menumbuhkan dorongan, semangat, dan antusias dalam menjalankan tugas yang diberikan. Dengan adanya motivasi ini, hubungan yang baik di antara atasan dan bawahan dapat terjalin, pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja pegawai. Hal ini akan memastikan bahwa pelaksanaan tugas berjalan dengan lancar sejalan dengan rencana yang ditetapkan.

b. Bimbingan

Bimbingan atau arahan yang disampaikan oleh seorang pemimpin dalam pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak mencakup pemberian arahan dan instruksi yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Adanya bimbingan ini diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman diantara pegawai KUA Kecamatan

Dempet dalam menyelenggarakan kegiatan pembinaan keluarga sakinah.

c. Penjalinan hubungan

Penjalinan hubungan kerja dilakukan untuk memastikan terciptanya keharmonisan dan keselarasan antara atasan dan bawahan, serta diantara sesama pegawai. Tiap organisasi perlu menerapkan jalinan hubungan kerja yang baik supaya interaksi yang berlangsung dapat tercipta kenyamanan dalam melaksanakan tanggung jawab. Pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak penjalinan hubungan kerja dilakukan melalui musyawarah antar pegawai mengenai program kegiatan pembinaan keluarga sakinah yang akan dilaksanakan supaya menciptakan kolaborasi yang produktif antara kedua pihak.

d. Penyelenggaraan komunikasi

Membangun komunikasi yang positif antara pemimpin dan bawahan sangat krusial demi terlaksanakannya kegiatan pembinaan berjalan lancar. Komunikasi yang efisien dapat menghasilkan hasil kerja yang berkualitas. Penyelenggaraan komunikasi yang baik akan memudahkan dalam memahami sejauh mana kinerja para pelaksana kegiatan menjalankan tugas mereka. Adapun bentuk komunikasi yang dilakukan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak diantaranya melakukan rapat kerja tiap 2 minggu sekali.

e. Pengembangan

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak melaksanakan upaya pengembangan sumber daya manusia sudah cukup baik dengan melibatkan pegawai dalam berbagai kegiatan pelatihan. Dengan adanya upaya pengembangan bagi para pelaksana kegiatan pembinaan berarti KUA Kecamatan Dempet sudah menanamkan kesadaran, kemampuan, keahlian, dan kemajuan yang

sesuai dengan usaha yang dilakukan, sehingga para pegawai dapat melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak sudah melakukan optimalisasi fungsi pergerakan dengan pemberian motivasi, bimbingan, penjalinan hubungan kerja yang baik antar pegawai, penyelenggaraan komunikasi, serta pengembangan sumber daya manusia. Upaya KUA Kecamatan Dempet dalam meningkatkan kapasitas pelaksana kegiatan melalui pelatihan dan pengembangan membantu penyelenggaraan pembinaan keluarga sakinah berjalan efektif sehingga nilai-nilai keluarga sakinah dapat diterapkan secara optimal di wilayah Kecamatan Dempet.

4. Analisis Optimalisasi Fungsi Pengawasan Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Optimalisasi fungsi pengawasan dalam pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak sangat penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan program pembinaan keluarga sakinah berlangsung selaras dengan rencana dan sasaran yang telah ditentukan. Pengawasan yang dilakukan KUA Kecamatan Dempet dilaksanakan secara berkala dan terstruktur. Dengan pengawasan yang efektif, KUA Kecamatan Dempet dapat mengidentifikasi kendala dan melakukan perbaikan segera mungkin, sehingga program pembinaan dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif dalam mewujudkan keluarga sakinah yang harmonis dan sejahtera. Pengawasan yang dilakukan KUA Kecamatan Dempet dilakukan secara langsung oleh kepala KUA Kecamatan Dempet dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Menetapkan standar

Standar merupakan kriteria yang digunakan untuk mengukur hasil dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Dengan adanya standar, KUA Kecamatan Dempet dapat mengevaluasi dan memperbaiki program kegiatan yang kurang berjalan dengan baik dalam melaksanakan pembinaan keluarga sakinah. Hal ini memungkinkan

pemimpin untuk mengidentifikasi hal yang perlu ditingkatkan dan menjamin bahwa semua aktivitas berlangsung sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan.

b. Mengukur kinerja

Pengukuran hasil kerja pegawai di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja pegawai ini sangat penting, karena dapat memudahkan dalam menyusun rencana pengembangan kemampuan pegawai. Dengan adanya penilaian yang objektif, KUA Kecamatan Dempet dapat mengenali kekuatan dan kelemahan pegawai, serta merancang program pelatihan yang tepat untuk meningkatkan kompetensi dan efektivitas dalam melaksanakan tugas pembinaan keluarga sakinah.

c. Membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar yang telah ditetapkan

Langkah ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan yang telah diraih serta mengidentifikasi adanya penyimpangan yang terjadi jika dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan. Dengan melakukan evaluasi ini, organisasi dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menggapai sasaran yang diinginkan. Ini juga membantu dalam memastikan bahwa semua aktivitas dilaksanakan sesuai dengan rencana dan memberikan hasil yang optimal.

d. Mengadakan tindakan perbaikan

Tindakan perbaikan atau koreksi akan diambil jika terdapat kesalahan dalam penyelenggaraan kegiatan pembinaan. Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, jika terdapat kesalahan dalam menjalankan tanggung jawab seperti pelayanan nikah dan program pembinaan keluarga sakinah, maka tindakan perbaikan akan segera diambil. Langkah ini bertujuan agar

pelaksanaan kegiatan dakwah ke depannya dapat berjalan sesuai dengan harapan dan standar yang telah ditetapkan.

Selain dari tahap-tahap pengawasan yang telah dijelaskan, pimpinan juga dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan dalam pembinaan keluarga sakinah dengan melaksanakan proses pengawasan sebagai berikut:

a. Pengawasan langsung

Pengawasan langsung dilakukan oleh seorang pimpinan secara langsung. Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, tindakan pengawasan ini dilakukan oleh pimpinan atau ketua KUA dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah. Dalam hal ini, pengawasan dilaksanakan dengan pengamatan langsung atau observasi di lokasi kegiatan. Dengan cara ini, pimpinan dapat secara langsung menilai pelaksanaan program, mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul, dan memberikan arahan atau solusi yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa proses pembinaan selaras dengan rencana dan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Pengawasan tidak langsung

Pengawasan jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan laporan yang disampaikan oleh staf baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, pengawasan pelaksanaan program pembinaan keluarga sakinah dapat dilaksanakan melalui pengawasan secara jarak jauh. Dengan metode ini, pimpinan tetap dapat memantau perkembangan kegiatan pembinaan dan memberikan arahan yang diperlukan meskipun tidak berada di lokasi secara langsung.

c. Pengawasan berdasarkan pengecualian

Pengawasan berdasarkan pengecualian dilakukan untuk menangani kesalahan yang tidak memenuhi standar yang diinginkan. Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, ketika terjadi kesalahan besar yang menyimpang dari hasil atau standar yang ditetapkan, pimpinan atau kepala KUA dapat melakukan tindakan

pengawasan. Tindakan ini menggabungkan pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Dengan cara ini, pemimpin dapat lebih fokus pada masalah yang serius dan menjamin bahwa semua aktivitas berlangsung dengan harapan. Pengawasan yang kombinasi ini membantu dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dengan lebih cepat.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak sudah melakukan optimalisasi fungsi pengawasan dengan melaksanakan pengawasan secara berkala dan terstruktur. Pengawasan yang dilakukan KUA Kecamatan Dempet dilakukan oleh kepala KUA untuk mengetahui pencapaian hasil kerja yang diraih oleh para pegawai dalam menjalankan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, tentang manajemen Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak dalam upaya pembinaan keluarga sakinah, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Pelaksanaan manajemen pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak dalam pembinaan keluarga sakinah memperhatikan beberapa fungsi manajemen yang penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan (*planning*) kurang terstruktur karena KUA Kecamatan Dempet dalam membuat program kerja belum membedakan antara perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang sehingga belum menciptakan perubahan yang berkelanjutan bagi masyarakat. Pengorganisasian (*organizing*) sudah memadai dengan pembagian tugas kerja yang disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian pegawai. Penggerakan (*actuating*) sudah berjalan dengan baik karena pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah dalam penyampaian materi dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya. Pengawasan (*Controlling*) kurang optimal karena pengawasan yang dilakukan belum mendalam sehingga sulit untuk menilai sejauh mana keberhasilan program pembinaan keluarga sakinah yang telah dilaksanakan.

2. Optimalisasi fungsi manajemen dalam pembinaan keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan

sudah diterapkan. Penerapan tersebut dapat dilihat dari perencanaan telah dirumuskan tujuan yang hendak dicapai, penjadwalan kegiatan, penentuan lokasi, serta pengalokasian anggaran dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembinaan. Kemudian pada fungsi pengorganisasian membuat struktur organisasi yang jelas dan terkoordinasi, serta membagi tugas dan peran disesuaikan dengan keahlian pegawai KUA Kecamatan Dempet. Pada fungsi penggerakan kepala KUA aktif memberikan motivasi, bimbingan, penjalinan hubungan kerja yang baik antar pegawai, penyelenggaraan komunikasi, serta pengembangan sumber daya manusia. Dalam fungsi pengawasan pengoptimalan dilakukan secara berkala dan terstruktur dengan kepala KUA Kecamatan Dempet mengawasi pelaksanaan tugas pegawai serta melakukan evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan analisis temuan-temuan di lapangan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk dapat meningkatkan hasil kinerja pegawai, penting untuk memberikan pelatihan kerja kepada setiap pegawai.
2. Untuk dapat mencapai hasil yang optimal dalam pembinaan keluarga sakinah, diharapkan KUA Kecamatan Dempet lebih tegas dalam melaksanakan program pembinaan ini mengingat masih banyak peserta yang datang terlambat dalam mengikuti kegiatan.
3. Untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan calon pengantin dalam membangun kehidupan berkeluarga, maka calon pengantin yang memiliki kesibukan sebaiknya menjadwalkan waktu khusus untuk mengikuti pembinaan sehingga dapat mengatur jam kerja dengan lebih fleksibel atau bisa meminta cuti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan I. Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Amruddin, Hari Nugroho, and Syarifuddin Sulaiman. *Pengantar Manajemen (Konsep Dan Pendekatan Teoretis)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Harahap, Nursapia. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, and Syahrial Hasibuan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pe. Makassar: CV Tahta Media Group, 2022.
- Krisnandi, Herry, Suryono Efendi, Ir Edi Sugiono, and MM Editor. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: LPU-UNAS, 2019.
- Machrus, Adib. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Cetakan II. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2021.
- Munir, Muhammad, and Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Pimay, Awaludin. *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta Office, 2019.
- Rahima, Zakia. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Jakarta: The Minang Kabau Foundation, 2006.
- Rofiah, Nur, Faqihuddin Abdul Qadir, Alissa WAhid, Iklillah Muzayyanah, Furqan La Faried, Sugeng Widodo, Umdah El Baroroh, Sriwiyanti Eddyono, Rita Pranawati, and Dedi Slamet Riyadi. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017.
- Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan I. Malang: Inteligencia Media, 2017.
- Shaleh, Abd Rosyad. *Manajemen Da'wah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Siringoringo, Hotniar. *Seri Teknik Riset Operasional: Pemrograman Linear*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*. Alfabeta, CV, 2013.
- Sulasmi, Emilda. *Manajemen Dan Kepemimpinan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Wekke, Ismail Suardi. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019.
- Widiana, Muslichah Erma. *Pengantar Manajemen*. Cetakan Pertama. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020.
- Wijaya, Candra, and Muhammad Rifa'i. *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efesien*. Perdana Publishing. Medan, 2016.
- Wijayanti, Irene Diana Sari. *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.10904>.

Winardi, J. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana, 2019.
Zakiyudin, Ais. *Teori Dan Praktik Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Jurnal dan Skripsi

- Abdullah Pakarti, M. H., dkk. "Dampak Teknologi Dan Media Sosial Terhadap Tingkat Perceraian Di Era Digital (Studi Kasus Pada Pasangan Milenia)." *As-Sakinah Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 2 (November 2, 2023): 2023. <https://doi.org/10.51729/sakinah>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian, Dan Pengembangan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- As'ad. "Membangun Keluarga Sakinah." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018).
- Azizah, Fitri. "Manajemen Kepala KUA Dalam Membina Keluarga Sakinah, Pra Dan Pasca Nikah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasray," 2022.
- Carsono, Nono. "Efektivitas Manajemen Bimbingan Pra Nikah Bp4 Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah Di Kua Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap." *Journal of Economics and Business (PJEB)*, 2021. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v1i2.57>.
- Chadijah, Siti. "Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1 (March 2018).
- Efendi, Erwan, Syafna Asari, M Yamin, Mahatir Al-Baihaqi, and Parlin Saputra. "Analisis Peran Fungsi Pengawasan/Controlling Dalam Media Dakwah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 10 (2024): 250–59. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11402428>.
- Effendy, Erwan, A. Rayhan, A. Harlah, and M. F. Hasibuan. "Optimalisasi Manajemen Dakwah Melalui Sistem Informasi Yang Efektif." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 4000–4007.
- Hasim, Nur, Guru Sman, Metro Lampung, and Anton Widodo. "Bimbingan Penyuluhan Pernikahan Dan Pembinaan Keluarga Sakinah Dalam Islam." *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2020): 165–82. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/>.
- Hidayat, Asep, and M Irvanda. "Optimalisasi Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 11, no. 1 (2022).
- Iswandiri. "Dasar-Dasar Proses Pengawasan Dalam Organisasi." *JSI (Jurnal Sistem Informasi)* 1 (2021).
- Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, Nana Suryapermana. "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* Vol. 1, no. No. 2 (2020).
- Juniarti, Amelia, Arjeni Nerwana, Eka Meilinda, Ranisa Via Utami, and Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. "Peran Penyuluh Agama Dalam Pengentasan Maraknya Perceraian Di Desa Nanti Agung

- Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia* 2, no. 7 (January 2021). <https://journal-mandiracendikia.com/jip-mc>.
- Kaveeta Kojongian, Melisa, Willem J F A Tumbuan, and Imelda W J Ogi. “Efektifitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal.” *Jurnal Emba* 10, no. 4 (December 2022): 1966–75.
- Khasanah, Salasatun. “Strategi Dakwah Penyuluh Untuk Mengurangi Persentase Perceraian.” *Jurnal Kawruh* 2, no. 1 (2024). <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/direktori/index/pengadilan/pakebum>.
- Khoir, M. Rijalul. “Strategi Dakwah Membina Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di KUA Kecamatan Tugu Kota Semarang).” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.
- Kholik, Abdul. “Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab.” *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)* 2, no. 2 (December 2017).
- Khoria, Nur Aenatul. “Manajemen Pengorganisasian Dakwah : Strategi Lembaga Dakwah MWC NU Kaliwungu Dalam Mengatasi Tantangan Globalisasi.” *Journal Of Islamic Management* 1, no. 2 (2021). <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIM>.
- Krisnawati, Maulida. “Faktor Penyebab Dan Dampak Perceraian Pada Pasangan Menikah Usia Dini.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 2 (2024).
- Malik, Saeful. “Pembinaan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Dakwah.” *Communicative: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (December 2, 2020): 71–79. <https://doi.org/10.47453/Saeful>.
- Mutiara Bahar, and Calvin Edo Wahyudi. “Optimalisasi One Stop Service Pusat Pembelajaran Keluarga Balai Rw Di Lingkungan Kelurahan Kutisari.” *Journal Publicuho* 7, no. 1 (2024): 89–99.
- Nasution, Samsidar. “Manajemen Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.” Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023.
- Nizamuddin Silmi, Bambang Kurniawan, and Muhamad Subhan. “Perencanaan Dalam Ilmu Pengetahuan Manajemen.” *Journal of Student Research* 2, no. 1 (January 3, 2024): 106–20. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899>.
- Nurhazizah. “Fungsi Pembinaan Pemerintahan Kepenghuluan Terhadap Lembaga Kemasyarakatan Kepenghuluan Di Kepenghuluan Bagan Nibung Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.” *JOM FISIP* 4, no. 2 (2017): 1–17.
- Paisal, Jon. “Peran Dakwah Dalam Keluarga Dan Relevansinya Bagi Pembentukan Karakter Anak.” *Al-Qadha : Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan* 8, no. 1 (July 14, 2021): 50–66. <https://doi.org/10.32505/qadha.v8i1.2726>.
- Prastiwi, Herliana, Fariza Makmun, and Muhammad Shoful Umam. “Efektivitas Manajemen Dalam Dakwah.” *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 7, no. 2 (2024): 60–68. <https://doi.org/10.37567/syiar.v7i2.2591>.
- Putri, Sri Hati. “Manajemen Dakwah Malam Bina Iman Dan Takwa: Studi Pada

- Program Pemerintahan Kota Solok Sumatra Barat.” *Jurnal MD* 5, no. 2 (December 2019).
- Rizky Amalia, Dinda, Wahyu Ziaulhaq, Prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, and Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang. “Strategi Sosialisasi Penyuluh Agama Islam Dalam Pencegahan Perceraian.” *Jurnal Sosial*. Vol. 1, 2022. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/sospolbud>.
- Saefrudin. “Pengorganisasian Dalam Manajemen.” *Jurnal Al-Hikmah* 5, no. 2 (October 2, 2017): 56–67.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. “Penelitian Kualitatif.” *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.
- Septiyuslianisa. “Pembinaan Pegawai Dalam Pelaksanaan Tugas Di Biro Umum Kantor Gubernur Provinsi Sumatera Barat.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (June 2014): 682–831.
- Sri Nurhayati, Eti, Aminah Swarnawati, Cahyo Wibowo, Eka Indri Widarti, Ahmad Thufail, and dan Inasa Ori Sativa. “Komunikasi Efektif Pimpinan Dalam Mengatasi Konflik Organisasi.” *Meta Communication: Journal of Communication Studies* 7, no. 1 (March 2022).
- Sulidar, Tutia Rahmi, and Nabila Suharso. “Implementasi Manajemen Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Medan Petisah Dalam Pembinaan Bimbingan Pra Nikah.” *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. April (2023): 585–94.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Syahputra, Rifaldi Dwi; Aslami, Nuri. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (August 2023).
- Syam, Shofiana. “Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 4, no. 2 (2020).
- Syamsuddin, and Hasma Arianti. “Pembinaan Keluarga Sakinah Terhadap Preventif Perceraian Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.” *Jurnal Berita Sosial* 9, no. 2 (2019): 16–36.
- Syuhudi, Irfan, Muhamad Zen, and Fatmawati. “Optimalisasi Manajemen Dakwah Pada Era Digital Oleh Lembaga Dakwah Pengurus Besar Nahdatul Ulama.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (2024): 1–18.
- Thaibah, Yasrut. “Implementasi Dakwah Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya).” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.
- Wulandani, Sri Astuti, Tria Amallia, and Zafira Nur Yusra. “Optimalisasi Target Dan Realisasi Pajak Pada E-Filling Di Kota Bandung.” *Jurnal Perpajakan Dan Keuangan Publik* 1, no. 1 (2022): 22–30.

Sumber lain

- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, issued 2019.
- Peraturan Menteri Agama RI. “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia

Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan (PMA Nomor 34 Tahun 2016 Pasal 3 Ayat 1),” 2016.

Putusan Pengadilan Agama Demak. “Perceraian,” n.d.
<https://putusan3.mahkamahagung.go.id/direktori/index/pengadilan/pademak/kategori/perceraian.html>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Draft Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

1. Bagaimana latar belakang berdirinya KUA Kecamatan Dempet?
2. Apa visi dan misi yang dimiliki KUA Kecamatan Dempet?
3. Kapan dilaksanakan pembinaan keluarga sakinah untuk catin di KUA Kecamatan Dempet?
4. Dimana tempat melaksanakan program pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet?
5. Siapa saja yang menjadi penyuluh di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak?
6. Bagaimana struktur manajemen yang diterapkan di KUA Kecamatan Dempet dalam pelaksanaan program pembinaan keluarga sakinah?
7. Apa saja bidang dan tugas yang ada di KUA Kecamatan Dempet?
8. Apakah pegawai telah menjalankan tugas dan tanggungjawab sesuai bidang masing-masing?
9. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak?
10. Bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet?

B. Wawancara dengan pegawai penyuluh agama KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

1. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan pada bidang ini?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet?
3. Materi apa saja yang disampaikan kepada catin dalam pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet?

4. Bagaimana metode penyampaian materi yang dilakukan Bapak atau Ibu dalam pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pembinaan keluarga sakinah kepada calon pengantin?

C. Wawancara dengan calon pengantin (catin) KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

1. Bagaimana pendapat saudara mengenai pelayanan KUA Kecamatan Dempet terhadap masyarakat yang datang ke KUA?
2. Bagaimana pandangan saudara terkait kinerja pegawai KUA Kecamatan Dempet ketika melayani masyarakat?
3. Bagaimana pendapat saudara mengenai program pembinaan keluarga sakinah ini? apakah program tersebut efektif untuk mengatasi masalah yang muncul dalam kehidupan rumah tangga?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

1. Bagaimana latar belakang berdirinya KUA Kecamatan Dempet?

Jawaban: Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet didirikan di atas lahan wakaf seluas 263 m² yang diberikan oleh Bapak Djoeman Sanimin. Kantor Urusan Agama Kecamatan Dempet awalnya terletak di sisi selatan Masjid Besar Dempet. Namun, pada 21 Juni 2007 kantor tersebut ditempatkan ke sisi timur Masjid Besar Dempet dengan ukuran 126 m². Hingga saat ini KUA Kecamatan Dempet terletak di Jalan Demak-Purwodadi KM. 10 Kecamatan Dempet.

2. Apa visi dan misi yang dimiliki KUA Kecamatan Dempet?

Jawaban: Adapun visi dan misi KUA Kecamatan Dempet sebagai berikut:

- a. Visi

Terwujudnya masyarakat Kecamatan Dempet yang agamais, rukun, dan sejahtera lahir batin.

- b. Misi

- 1) Meningkatkan pelayanan nikah dan rujuk.
- 2) Meningkatkan kualitas bimbingan keluarga sakinah.
- 3) Meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan manasik haji.
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan kemasjidan, zakat, wakaf dan hisab rukyat.
- 5) Meningkatkan kualitas koordinasi lintas sektoral.

3. Kapan dilaksanakan pembinaan keluarga sakinah untuk catin di KUA Kecamatan Dempet?

Jawaban: Pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah kepada calon pengantin di KUA Kecamatan Dempet dilaksanakan setiap hari Rabu jam 08.00 sampai selesai.

4. Dimana tempat melaksanakan program pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet?

Jawaban: Tempat pelaksanaan program pembinaan keluarga sakinah KUA Kecamatan Dempet dilaksanakan di aula KUA Kecamatan Dempet.

5. Siapa saja yang menjadi penyuluh di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak?

Jawaban: Pegawai penyuluh agama di KUA Kecamatan Dempet sebanyak 3 orang yaitu Ibu Afik Achsanti, S. Ag., Bapak Solikul Hadi, S. Ag., dan Bapak M. Said Al Mubarak, S. Ag.

6. Bagaimana struktur manajemen yang diterapkan di KUA Kecamatan Dempet dalam pelaksanaan program pembinaan keluarga sakinah?

Jawaban: Pelaksanaan manajemen pada KUA Kecamatan Dempet dalam pelaksanaan program pembinaan keluarga sakinah mencakup perencanaan dengan menyusun rencana kerja, merumuskan materi, dan membuat jadwal kegiatan pelaksanaan pembinaan. Pengorganisasian dengan membagi tugas disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian pegawai. Penggerakan dengan penyampaian materi pembinaan keluarga sakinah dengan metode ceramah, tanya jawab, dan praktek langsung. Pengawasan dengan mengadakan evaluasi setiap dua minggu sekali.

7. Apa saja bidang dan tugas yang ada di KUA Kecamatan Dempet?

Jawaban: Bidang kerja yang ada di KUA Kecamatan Dempet yaitu kepala KUA bertugas mengatur dan mengawasi semua kegiatan yang ada di KUA, penyuluh agama Islam bertugas memberikan penyuluhan agama Islam di wilayah Kecamatan Dempet, penghulu bertugas melayani kegiatan nikah, pengadministrasian bertugas mengurus dan mengelola berkas-berkas di KUA baik yang masuk maupun yang keluar.

8. Apakah pegawai telah menjalankan tugas dan tanggungjawab sesuai bidang masing-masing?

Jawaban: Semua pegawai KUA Kecamatan Dempet telah melaksanakan tugas sesuai tanggungjawab dan beban tugas mereka masing-masing.

9. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak?

Jawaban: Proses evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai dilakukan, evaluasi ini dilakukan oleh kepala KUA setiap dua minggu sekali untuk mengetahui kekurangan dalam melaksanakan kegiatan sehingga langkah perbaikan bisa diambil agar kegiatan selanjutnya lebih baik lagi.

10. Bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet?

Jawaban: Upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah di wilayah Kecamatan Dempet dengan mengadakan pembinaan keluarga sakinah kepada calon pengantin yang mendaftar nikah di KUA Dempet. Selain itu, KUA Kecamatan Dempet juga sangat mendukung setiap keluarga untuk membangun hubungan yang harmonis.

B. Wawancara dengan pegawai penyuluh agama KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

1. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan pada bidang ini?

Jawaban: Bidang penyuluh agama memiliki tugas untuk melakukan penyuluhan agama Islam kepada calon pengantin dan majlis ta'lim.

2. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet?

Jawaban: Proses pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah kepada calon pengantin dilakukan secara massal, apabila hanya terdapat satu pasangan yg mendaftar nikah dalam sebulan maka pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah dilakukan secara mandiri.

3. Materi apa saja yang disampaikan kepada calon dalam pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet?

Jawaban: Adapun materi yang disampaikan dalam pembinaan keluarga sakinah yaitu fiqih ibadah (hubungan diantara manusia dengan tuhan), fiqih muamalah (hubungan manusia dengan sesama), membaca al-qur'an dengan memperhatikan bacaan sesuai aturan tajwid, hak dan kewajiban suami istri, ilmu-ilmu seputar pernikahan seperti tips-tips merawat keluarga harmonis, kesehatan reproduksi, dan manajemen keluarga meliputi

mengatur keuangan rumah tangga serta cara-cara dalam menyelesaikan konflik rumah tangga.

4. Bagaimana metode penyampaian materi yang dilakukan Bapak atau Ibu dalam pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak?

Jawaban: Penyampaian materi dalam pembinaan keluarga sakinah yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab atau diskusi, dan praktek langsung.

5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pembinaan keluarga sakinah kepada calon pengantin?

Jawaban: Faktor pendukung dalam pembinaan keluarga sakinah yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari kepala KUA dan lintas sektoral, dan tim penyuluh yang solid. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan keluarga sakinah yaitu perbedaan tingkat pendidikan calon pengantin, kesibukan calon pengantin, adanya calon pengantin yang masih menganggap remeh program pembinaan ini sehingga dalam mengikuti kegiatan kurang serius.

C. Wawancara dengan calon pengantin (catin) KUA Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

1. Bagaimana pendapat saudara mengenai pelayanan KUA Kecamatan Dempet terhadap masyarakat yang datang ke KUA?

Jawaban: Pelayanan yang diberikan KUA Kecamatan Dempet kepada masyarakat sudah baik akan tetapi masih perlu ditingkatkan untuk mencapai pelayanan yang lebih baik lagi kedepannya.

2. Bagaimana pandangan saudara terkait kinerja pegawai KUA Kecamatan Dempet ketika melayani masyarakat?

Jawaban: Pegawai KUA Kecamatan Dempet sudah melakukan tugasnya dengan baik, memberi pengarahan dengan jelas, akan tetapi ada beberapa yang perlu ditingkatkan kembali.

3. Bagaimana pendapat saudara mengenai program pembinaan keluarga sakinah ini? apakah program tersebut efektif untuk mengatasi masalah yang muncul dalam kehidupan rumah tangga?

Jawaban: Program pembinaan keluarga sakinah ini sangat baik dan cukup efektif untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul nantinya dalam berumah tangga karena program ini memberikan pemahaman dan tips-tips membangun keluarga yang harmonis.

Lampiran 3 Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala KUA Dempet



Wawancara dengan Penyuluh Agama KUA Dempet



Wawancara dengan staff KUA Dempet



Penggalian data dengan pegawai KUA Dempet



KUA Kecamatan Dempet



Ruang arsip KUA Dempet



Pembinaan keluarga sakinah kepada calon pengantin



Akad nikah di KUA Kecamatan Dempet

Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 476/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2024
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Semarang, 11/11/2024

Kepada Yth.
Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten Demak
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Siti Nur Rohmah
NIM : 2101036043
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dempet Kabupaten
Judul Skripsi : Demak
MANAJEMEN KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)
KECAMATAN DEMPET KABUPATEN DEMAK DALAM
UPAYA PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi
yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang
bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yth. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

M. Nuzul Huda

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Lampiran 5 Surat Penerimaan Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DEMAK KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN DEMPET Jalan Raya Demak – Purwodadi Km.10 Telepon. (0291) 6904987 Kode Pos. 59573 Email.kuadempet@gmail.com
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor :025/Kua11.21.03/Pw.01/01/2025	
Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :	
N a m a	: SITI NUR ROHMAH
NIM	: 2101036043
Jurusan	: Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian	: KUA Dempet Kab Demak
Telah melakukan penelitian untuk skripsi dengan judul. “ MANAJEMEN KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN DEMPET KABUPATEN DEMAK DALAM UPAYA PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH “	
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.	
 Demak, 22 Januari 2025 Kepala KUA Kec. Dempet  D ABROR S.Ag	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Siti Nur Rohmah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 10 Mei 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Rumah : Desa Dempet, RT. 06 RW. 06, Kecamatan Dempet
Kabupaten Demak
5. No. Handphone : 087848884309
6. Email : siti.nurrohmah6677@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK PGRI Lulus Tahun 2009
2. SD Negeri Dempet 4 Lulus Tahun 2015
3. SMP Negeri 2 Dempet Lulus Tahun 2018
4. MAN Demak Lulus Tahun 2021